

Edisi 27 ■ Desember 2021

# BULETIN PA'BIRITTA

*Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan*



## Diseminasi

Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Prov. Sulsel Tahun 2020

## Advokasi

Implementasi Program Penguatan Sarana PJJ

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI  
LITERASI DAN NUMERASI KE SEKOLAH

ISSN 1829.6335



9 780018 296336

**Buletin Pa'biritta**  
**LPMP Sulawesi Selatan**

Pembina/Penanggung Jawab  
Dr. H. Abdul Halim Muharram, M.Pd.

Pemimpin Redaksi  
Dr. Muhammad Anis, M.Si.

Penyunting  
Dr. Syamsul Alam, M.Pd.  
Rahmatiah, S.Si, M.Si.  
Andi Amrullah Habibi, S.T., M.Pd.

Setting/Lay Out/Desain Grafis  
Syamsul Qamar, S.H.

Reporter  
Ishak, S.Sos.

Fotografer  
Mifta Ashari K , S.Kom.

Buletin Pa'biritta  
LPMP Sulawesi Selatan  
Alamat Redaksi:  
Gedung Pendidikan (Gedung C Lt.2)  
LPMP Sulawesi Selatan  
Jl. Andi Pangerang Petta Rani, Makassar  
Telp. 0411-873565  
Fax. 0411-873513  
Website: [lpmpsulsel.kemdikbud.go.id](http://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id)

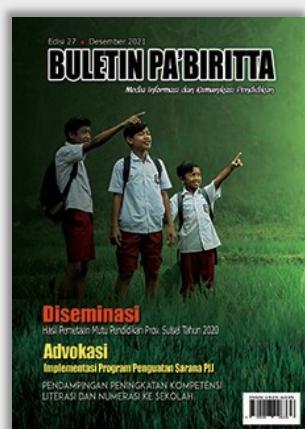
**DARI REDAKSI**

Buletin Pa'biritta edisi 27 terbitan Desember 2021 memuat berbagai tulisan ilmiah popular/artikel antara lain membahas tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penggunaan Model Blended Learning, Literasi dan Numerasi, Integrasi Kompetensi Sikap Spiritual Berdasarkan Learning Instructional Trajectory, Pembuatan Es Krim, dan cara Menulis Judul Tulisan/Berita Yang Menghipnotis serta Kisah Kegigihan Guru Daerah Khusus di Long Pada Kabupaten Malinau Kalimantan Utara.

Pada edisi juga dibahas kegiatan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diantaranya Diseminasi Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Advokasi Implementasi Program Penguatan Sarana PJJ, Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Ke Sekolah, Forum Pemangku Kepentingan Daerah Sekolah Penggerak Tahap 1 dan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Jenjang SD dan SMP Se Sulawesi Selatan. Bulletin Pabbiritta merupakan media bagi Guru, Widyaaiswara , Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Fungsional lainnya untuk menyalurkan kemampuan menulis dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Semoga kehadiran bulletin ini bisa memberi manfaat bagi semuanya, dan bisa memberi informasi tentang kegiatan LPMP Sulawesi Selatan

Pembaca juga dapat mengunduh Bulletin pada **I a m a n   L P M P   S u l a w e s i   S e l a t a n** [lpmpsulsel.kemdikbud.go.id](http://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id)



# Daftar Isi

- Diseminasi Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 **4**
- Advokasi Implementasi Program Penguatan Sarana PJJ **6**
- Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Ke Sekolah **8**
- Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Jenjang SD dan SMP Se Sulawesi Selatan **10**
- LPMP dan BP-Paud DIkmas Sulawesi Selatan Menggelar Forum Pemangku Kepentingan Daerah Sekolah Penggerak Tahap 1 **14**
- Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Provinsi Sulawesi Selatan **16**
- Kegigihan Guru Daerah Khusus di Long Pada Kabupaten Malinau Kalimantan Utara **18**
- Penggunaan Model Blended Learning Sebagai Alternatif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas **21**
- Integrasi Kompetensi Sikap Spritual Berdasarkan Learning Instructional Trajectory: Studi Kasus Pada Materi Teorema Pythagoras **24**
- Capaian Literasi Numerasi Di Sekolah Sasaran Kabupaten Luwu **33**
- Pembuatan Es Krim Sebagai Penerapan Sifat Koligatif Larutan (Penurunan Titik Beku) **38**
- Menulis Judul Tulisan/Berita Yang Menghipnotis **42**



## DISEMINASI HASIL PEMETAAN MUTU 2020 TAHUN ANGGARAN 2021

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN



OUR POINTS BY SHERATON MAKASSAR, 10 s.d. 12 OKTOBER 2021



# DISEMINASI HASIL PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan melaksanakan Kegiatan Diseminasi Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Kegiatan yang dilaksanakan tanggal 10 s.d. 12 Oktober 2021 yang lalu tersebut mengambil tempat Hotel Four Points Makassar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di mana semua unsur yang terlibat dalam kegiatan baik penyelenggara maupun peserta diwajibkan untuk melakukan Swab Antigen terlebih dahulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 100 orang peserta yang terdiri unsur Dinas Pendidikan Kab./Kota/Porvinsi, Bappeda Kab./Kota, Pengawas Sekolah Jenjang SD, SMP, SMA dan SLB Kab./Kota/Provinsi serta pegawai LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan dimulai dengan laporan penanggung jawab kegiatan oleh Koordinator Fungsi Pemetaan dan Supervisi Mutu Pendidikan, Bapak Drs. Saparuddin, M.Pd. dan dilanjutkan dengan pengarahan sekaligus membuka kegiatan oleh Plt. Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Selatan Bapak Dr. H. Abdul

Halim Muhamram, M.Pd.

Beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut antara lain Kebijakan Nasional Penjaminan Mutu Pendidikan oleh plt. Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Selatan dan Kebijakan Pemerintah Provinsi terkait Peningkatan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan disampaikan oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Bapak H.Hery Sumiharto,SE.,M.Ed

Pada hari kedua, plt. Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Selatan menyerahkan Buku Profil Mutu Pendidikan Tahun 2020 dan Peta Mutu Pendidikan serta Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan kepada masing-masing perwakilan kab./kota/provinsi.

Ekspos hasil pemetaan mutu pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan disampaikan oleh Bapak Nanang, S.T., M.Pd. dan Ibu Dr. Endang Asriyanti, M.Hum. Pada kesempatan ini fasilitator memaparkan hasil analisis pemetaan mutu pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan dan juga membimbing

peserta untuk dapat membaca dan memahami peta mutu 8 standar nasional pendidikan.

Kegiatan Diseminasi Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan Tahun 2020 dilaksanakan untuk mengexpose hasil atau penggambaran kondisi mutu pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan capaian 8 standar Nasional Pendidikan yang telah dicapai oleh Satuan Pendidikan mulai Jenjang SD, SMP, SMA Serta SLB pada tahun 2020 serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah agar dapat menyusun rencana tindak lanjut peningkatan mutu dan pengembangan bidang pendidikan berdasarkan raport mutu pendidikan di Aplikasi PMP tahun 2020.

Dengan adanya kegiatan diseminasi ini, harapannya semoga pemerintah mendapatkan data dan informasi tentang kondisi mutu pendidikan di daerah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di daerah. (SQ)

Desiminasi adalah kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar memperoleh informasi, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.





# ADVOKASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN SARANA PJJ

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah memaksa jutaan sekolah di dunia memutuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Begitu juga dengan Pemerintah Indonesia telah memutuskan penerapan PJJ mulai dari Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan juga Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dialami dalam Pembelajaran jarak jauh salah satunya, kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi. Adapun kendala yang cukup besar dalam penggunaan media internet/e-learning saat pembelajaran jarak jauh salah satunya seperti koneksi jaringan, keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring, serta kesalahan teknis

(serverdown and error) yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh yang banyak terjadi di daerah, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan, melaksanakan Kegiatan Advokasi Implementasi Program Penguatan Sarana Pembelajaran Jarak Jauh Tahun 2021 yang merupakan program kegiatan dari Kemendikbudristek.

Kegiatan Advokasi Implementasi Program Penguatan Sarana PJJ merupakan lanjutan dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu Pemetaan Kebutuhan Sarana Telekomunikasi Per Wilayah yang dilaksanakan tanggal 16 s.d. 18 September 2021 di 24 kab./kota melalui wawancara dan pengisian instrument oleh pihak Dinas Pendidikan, Dinas Kominfo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Kab./Kota/Prov.), kemudian kegiatan dilanjutkan dengan Analisis Kebutuhan Penguatan Sarana Telekomunikasi Per Wilayah yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 3 Oktober 2021 lalu.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21 s.d. 23 Oktober 2021 di Lembaga Penjaminan

Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan melibatkan 73 orang peserta yang terdiri dari Pihak Dinas Pendidikan Kab./Kota/ Provinsi dan Dinas Komunikasi dan Informasi Kab./Kota/Provinsi dan Pegawai LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan Advokasi Implementasi Program Penguanan Sarana PJJ ini dilaksanakan untuk menyampaikan hasil kegiatan Analisis Kebutuhan Penguanan Sarana Per Wilayah dan Potensi Lokal serta diskusi solusi terkait ketersediaan dan penggunaan sarana prasarana telekomunikasi dalam PJJ di 24 kab./kota.

Beberapa Materi yang disajikan dalam kegiatan ini antara lain :

- Kebijakan Pendidikan Nasional di Masa Pandemi
- Kebijakan Pemerintah Provinsi dalam Mendukung Pelaksanaan Program Implementasi PJJ
- Peran Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Makassar dalam Mendukung Program Implementasi PJJ
- Peran Pemerintah Provinsi dalam Mendukung Pelaksanaan Program Implementasi PJJ dibawakan oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Provinsi Sulawesi Selatan
- Konsep Advokasi Pemenuhan Sarpras dan Potensi Lokal dalam Pelaksanaan PJJ
- Advokasi Rekomendasi Penguanan Sarana PJJ dan Rencana Tindak Lanjut Kemitraan PJJ

Kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari ini berjalan dengan lancar, ini dapat terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan, beberapa peserta menyampaikan kendala-kendala yang terjadi di daerah masing-masing terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, namun beberapa peserta pun menyampaikan cara mengatasi masalah-masalah yang terjadi terkait pembelajaran jarak jauh, sehingga dalam kegiatan ini peserta mendapatkan beberapa masukan dan saran tentang apa yang harus dilakukan terkait kendala yang dihadapi di daerah masing-masing.

Selain itu Best Practice Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan dengan menampilkan Tim Kabupaten Sinjai dan Tim Kabupaten Bulukumba. Dalam pemaparannya disampaikan bahwa Pelaksanaan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan dengan bekerjasama dengan microsoft sehingga mendapatkan 1 juta akun untuk guru dan siswa kelas 1 sampai 9.

Pelaksanaan belajar dari rumah dilakukan dengan mengedepankan pemantauan secara intensif, komitmen, kolaborasi, dan semua sekolah memiliki 1 studio (1 sekolah 1 studio). Untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) semua sekolah harus memenuhi daftar periksa PTMT dan apabila ada yg melanggar maka sekolahnya langsung ditutup.

Melalui kegiatan Advokasi Implementasi Program Penguanan Sarana PJJ ini diharapkan baik pihak Dinas Pendidikan maupun Pihak Dinas Komunikasi dan Informasi Kab./Kota dapat bekerjasama dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang terjadi terkait pembelajaran jarak jauh terutama desa/daerah terpencil yang tidak terjangkau/kurang maksimal layanan internetnya, agar para siswa semakin optimal dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini demi semakin meratanya sarana telekomunikasi dan semakin meningkatnya mutu Pendidikan khususnya di daerah masing-masing. (SQ)





# PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI KE SEKOLAH

Berdasarkan survey baik tingkat nasional maupun internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa siswa di Indonesia dalam hal literasi dan numerasi tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Materi yang diajarkan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna.

Kondisi ini diperparah dengan pandemi Covid-19 yang memaksa siswa belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru dalam mengajar dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu, hal ini menyebabkan siswa mengalami "ketertinggalan literasi" (literacy loss) dan "ketertinggalan pembelajaran" (learning loss).

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melaksanakan program

peningkatan kompetensi literasi dan numerasi di sekolah. Untuk melakukan penguatan literasi dan numerasi di sekolah, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat pusat maupun daerah. Di sinilah urgensi LPMP, PP/BP PAUD dan Dikmas, serta Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menjalankan peran pendampingan di satuan pendidikan.

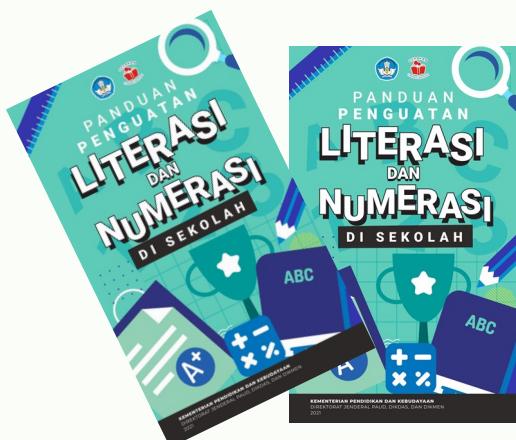
Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu unit organisasi Kemendikbudristek yang ada di daerah menindaklanjuti program tersebut dengan melaksanakan kegiatan Pendampingan Implementasi Pedoman Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi ke Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 27 s.d. 29 Oktober 2021 dengan melibatkan 69 Pegawai LPMP Provinsi Sulawesi Selatan dan Pengawas Jenjang Dikdas dan Dikmen 24 Kab./Kota.

Dalam kegiatan ini, setiap tim kab./kota mendampingi 10 sekolah sasaran yang terdiri

dari 5 Sekolah jenjang SD, 3 Sekolah Jenjang SMP dan 2 Sekolah SMA. Pendampingan dilaksanakan dengan pemberian materi tentang pentingnya literasi dan numerasi di sekolah terutama di masa pandemic covid-19 yang menyebabkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Selain penyajian materi juga dilaksanakan diskusi dan tanya jawab. Beberapa guru menyampaikan pengalaman mereka tentang kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, bahwa kegiatan literasi dan numerasi di sekolah sudah dilakukan sejak lama antara lain sudut baca di kelas, pojok baca di luar kelas, majalah dinding, dinding kata, pajangan karya siswa sampai lingkungan kaya teks, namun karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan siswa harus belajar dari rumah sehingga kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan selama ini terhenti.

Pada kesempatan tersebut, juga disampaikan bahwa pentingnya membentuk Tim Pendamping Literasi Daerah (TPLD) sebagai wadah kolaboratif para pemangku kepentingan di daerah dan Tim Literasi Sekolah (TLS) di sekolah. Baik TPLD dan TLS diharapkan memiliki strategi implementasi penguatan literasi dan numerasi yang taktis di ranah fisik, sosial-afektif, dan akademik yang menjadi pintu masuk bagi terciptanya budaya literasi di sekolah.

Selain penyajian materi tim pendamping kab./kota juga menyerahkan buku panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah, buku panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Paud, Dikdas dan Dikmen Kemendikbudristek tersebut diserahkan kepada 10 sekolah sasaran pendampingan literasi dan numerasi. Semoga buku panduan tersebut dapat menjadi pedoman/pemicu kreatifitas para guru dalam rangka melaksanakan literasi dan numerasi di sekolah. (SQ)





# MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL JENJANG SD DAN SMP SE SULAWESI SELATAN

LPMP Provinsi Sulawesi Selatan melakukan Monitoring Pelaksanaan Asesmen Nasional jenjang SD dan SMP di Kabupaten/Kota Tahun 2021 dengan mengambil sampel 4 sekolah perkabupaten kota untuk jenjang SD dan SMP.

Tahun 2021 pemerintah melaksanakan Asesmen Nasional pengganti Ujian Nasional, meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional bertujuan antara lain mengevaluasi kualitas sistem Pendidikan Indonesia, memotret kualitas input, proses dan hasil belajar yang akan mencerminkan kinerja sekolah sebagai umpan balik bagi sekolah, Dinas Pendidikan, dan Kementerian Pendidikan.

Dalam mengimplementasikan Asesmen Nasional, moda yang digunakan adalah moda asesmen berbasis komputer daring (online) dan semi daring (semi-online). Salah satu keunggulan moda berbasis komputer adalah asesmen dapat dilaksanakan secara objektif, yaitu benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa. Disamping itu peluang untuk terjadinya kecurangan (kebocoran kunci jawaban) dapat diminimalisir, disamping efisien dalam pelaksanaannya.

Asesmen Nasional dilaksanakan tahun 2021 bagi seluruh satuan pendidikan setiap jenjangnya (SD/MI, SMP/MTS, SMP/MA, dan SMK/MAK sederajat), namun untuk peserta didik akan dipilih secara sampling disetiap satuan pendidikan. Peserta didik yang mengikuti Asesmen Nasional kelas 5, kelas 8 dan kelas 11 adalah peserta didik yang masih aktif belajar pada jenjang SD/MI/Paket A, SMP/MTS/Paket B dan SMP/MA/Paket C sedangkan untuk guru dan kepala satuan pendidikan mengikuti Survey Lingkungan Belajar selama rentang waktu pelaksanaan AN jenjang masing-masing.

Dengan melihat implementasi Asesmen Nasional dilakukan secara masal di setiap satuan pendidikan di Indonesia, maka perlu kiranya dipersiapkan langkah-langkah terukur dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kesiapan satuan pendidikan, SDM, dan sarana prasarana yang memadai, penyiapan siswa merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan Asesmen Nasional di tingkat satuan pendidikan. Pada akhirnya satuan pendidikan dapat melaksanakan asesmen dengan baik.

Pelaksanaan AN merupakan tanggungjawab bersama antara Pemerintah,

Pemerintah Daerah dan perwakilan RI di luar negeri yang terdiri atas pelaksana tingkat pusat, pelaksana tingkat provinsi, pelaksana tingkat kabupaten, pelaksana tingkat satuan pendidikan dan pelaksana luar negeri. Kesemua pelaksana asesmen ini bahu membahu untuk kesuksesan dan terlaksananya AN dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

LPMP sebagai salah satu pelaksana AN tingkat Provinsi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting didalam rangkaian persiapan dan pelaksanaan AN diantaranya adalah melakukan monitoring dan evaluasi serta memastikan pelaksanaan AN diwilayahnya sesuai dengan POS AN serta melaporkan AN tingkat provinsi untuk disampaikan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tujuan Monitoring ini untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Asesmen Nasional jenjang SD dan SMP di Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan tahun 2021 apakah telah mengikuti atau sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah ditetapkan. Pelaporan hasil Pemantauan dan evaluasi akan disampaikan kepada pelaksana tingkat pusat dan menjadi bahan pertimbangan perbaikan penyelelyenggaraan dan pelaksanaan AN pada masa akan datang.

Asesmen Nasional untuk jenjang SD/ Paket A dilaksanakan tanggal 15 s.d. 18 November 2021 dan 22 s.d. 25 November 2021, sedangkan untuk jenjang SMP/Paket B dilaksanakan tanggal 4 s.d. 7 Oktober 2021

Berdasarkan hasil monitoring bahwa untuk ruang asesmen aman dan layak untuk pelaksanaan AN. Satuan Pendidikan menetapkan pembagian sesi untuk setiap peserta beserta komputer yang digunakan selama AN. Dari 5 sekolah yang kami pantau ada yang pelaksananya 1 sesi ada yang 2 sesi dan ada yang 3 sesi.

Setiap satuan Pendidikan jumlah peserta asesmen masing-masing 45 orang dan menyiapkan peserta cadangan 5 orang yang melakukan asesmen nasional dan pelaksanannya masing-masing dua hari. Semua peserta hadir mengikuti asesmen untuk sesi pertama di mulai pukul 07.30 s.d. 09.30 dan untuk sesi ke dua dimulai pukul 10.30 sd 12.30 dan untuk sesi ketiga dimulai pukul 13.00 sd.15.00.

Salah satu contoh informasi di lokasi Asesmen Nasional dipasang pengumuman bertuliskan :

- ‘ASESMEN NASIONAL SEDANG BERLANGSUNG”
- “SELAIN PESERTA, PENGAWAS, PROKTOR, DAN TEKNISI ASESMEN NASIONAL DILARANG MASUK”
- ‘DILARANG MEMBAWA PERANGKAT KOMUNIKASI ELEKTRONIK,KAMERA, DAN SEJENISNYA KE DALAM RUANG ASESMEN”
- “KAWASAN WAJIB MEMAKAI MASKER DAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN”

Beberapa Kendala pelaksanaan Assesmen antara lain :

- Jaringan kadang kurang stabil /jaringan yang sering terganggu.
- Perangkat server sudah lama dan tidak tersedia server cadangan.
- Jumlah komputer PC/Laptop terbatas.
- Proktor dan teknisi yang belum terlalu menguasai aplikasi AN dan troubleshooting aplikasi.

Untuk mengatasi kendala yang dialami satuan pendidikan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan Asesmen Nasional tersebut antara lain :

- Menggunakan moda semi online sebagai alternatif pelaksanaan AN dengan kondisi jaringan yang kurang stabil dan menyiapkan koneksi internet cadangan.
- Pengadaan server yang baru atau menyiapkan server cadangan.
- Mengajukan proposal pengadaan komputer PC/laptop.
- Mengadakan bimtek atau pelatihan untuk proktor dan teknisi.

Pelaksanaan kegiatan Asesmen Nasional berjalan dengan tertib dan lancar namun diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik untuk semua pihak yang terlibat berupa sosialisasi Asesmen Nasional agar pelaksanaan AN berjalan lebih baik Secara umum kegiatan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) jenjang SMP menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam rangka pencegahan



Covid-19 dimasa pandemic. Terdapat kendala-kendala baik bersifat teknis maupun non-teknis selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan AN namun dapat diatasi dengan cukup baik oleh Satuan Pendidikan penyelenggara. Penanggung jawab, panitia termasuk pengawas, proktor dan teknisi menjalankan tugas dengan baik sesuai prosedur yang berlaku.

Bebberapa saran dalam pelaksanaan AN antara lain :

- Perlunya bimtek dan pelatihan bagi proktor dan teknisi agar menguasai pelaksanaan AN terutama tentang aplikasi ANBK dan cara-cara untuk mengatasi permasalahan

yang muncul saat pelaksanaan AN.

- Masih perlu dilaksanakan sosialisasi tentang Asesmen Nasional sehingga semua pihak di satuan Pendidikan lebih memahami tentang program AN,
- Sebaiknya masa sinkronisasi sebelum pelaksanaan ANBK dapat ditambah sehingga jika terjadi kendala, maka terdapat cukup waktu luang untuk dapat diatasi dengan baik
- Sebaiknya diupayakan adanya bantuan penambahan unit komputer yang akan digunakan untuk AN.
- Agar diupayakan penambahan server untuk kestabilan jaringan (Tia)



*Dengan melaksanakan **asesmen nasional**,  
mari kita tingkatkan **mutu pendidikan** di Indonesia*



# SEMANGATLAH MENUNTUT ILMU!

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,  
"Semangatlah dalam hal yang bermanfaat  
untukmu, minta tolonglah kepada Allah,  
dan jangan malas (patah semangat)."  
(HR. Muslim, no. 2664)





# LPMP DAN BP-PAUD DIKMAS SULAWESI SELATAN MENGGELAR FORUM PEMANGKU KEPENTINGAN DAERAH (FPKD) SEKOLAH PENGGERAK TAHAP 1

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan Bersama BP-PAUD Dikmas Provinsi Sulawesi Selatan menggelar kegiatan Forum Pemangku Kepentingan Daerah (FPKD) angkatan satu.

FPKD ini digelar selama dua hari, mulai tanggal sampai 14 sampai 15 November 2021, bertempat di 5 kabupaten Kota pelaksana sekolah penggerak tahap satu yaitu Kabupaten Soppeng, Sidrap, Takalar, Pinrang dan Kota Makassar.

“Forum yang kita laksanakan selama dua hari ini adalah forum diskusi bersama pemangku kepentingan terkait, mengenai implementasi program sekolah penggerak dan rumusan konsep sekolah masa depan,” ujar Kepala LPMP Sulawesi Selatan Abdul Halim Muhamarram, di Aula Gedung PGRI Kabupaten Soppeng saat sambutan, Senin (15/11/21).

Ia menjelaskan, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik dari unsur sekolah, siswa,

orangtua murid, pemerintah daerah, dinas-dinas bidang terkait, serta pengawas dan pelatih ahli.

FPKD ini, lanjut Abdul Halim Muhamarram, bertujuan untuk merefleksikan capaian sekolah penggerak, merencanakan komitmen peningkatan kualitas pendidikan, serta memperkuat sinergitas antar semua stakeholder di daerah.

“Nanti dari refleksi bersama itu dapat ditemukan apa kendalanya dan apa saja praktik baiknya. Selanjutnya, juga untuk membangun mimpi bersama, sekolah-sekolah ini kedepannya ingin menjadi seperti apa. Sehingga dari diskusi ini guru dan stakeholder lainnya mendapat gambaran kontribusi apa yang perlu diberikan untuk kemajuan sekolah,” jelasnya.

Sementara itu, Dirjen PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbudristek, Jumeri, turut menyampaikan apresiasinya terhadap Program Sekolah Penggerak via video rekaman.

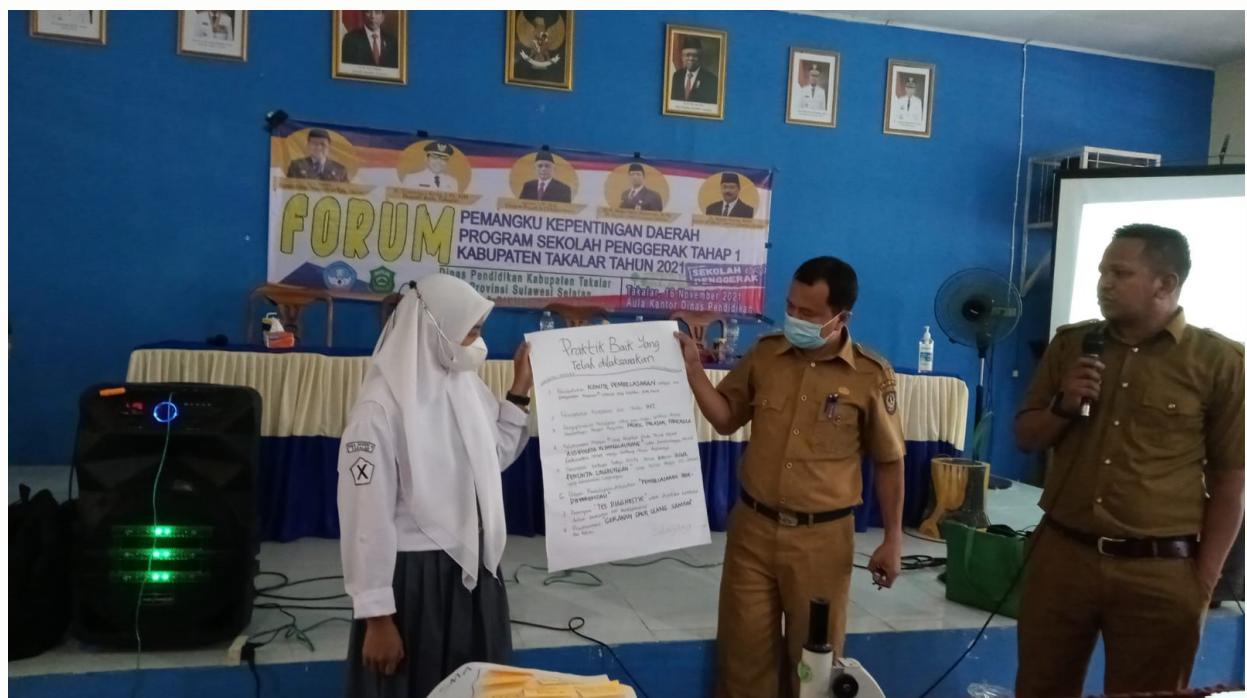
"Saya mengapresiasi pemerintah daerah sampai dengan seluruh pemangku kepentingan bidang pendidikan, terutama kepala sekolah yang telah berkolaborasi dalam mewujudkan program sekolah penggerak ini," tutur Jumeri dalam sambutannya pada video tersebut

Menurut dia, kolaborasi dalam pelaksanaan program sekolah penggerak tidak hanya sebagai bentuk kerja sama, tetapi juga berguna untuk mewujudkan cita-cita Merdeka

Belajar.

"Melalui kolaborasi ini saya yakin cita-cita merdeka belajar bisa terwujud. Saya juga harap seluruh peserta FPKD dapat saling memotivasi dan meningkatkan komitmen agar program ini berjalan dengan baik," imbuhnya.

Dengan demikian, Jumeri meminta kepada guru, pemangku kepentingan, serta pemerintah daerah untuk bersama menyukseksan program-program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. (Ishak)





# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan untuk memulihkan learning lost yang dialami peserta didik selama menjalani BDR akibat pandemic covid-19. Perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan PTMT dilaksanakan dengan protokol kesehatan.

Kepala satuan pendidikan wajib mengisi dan/atau memperbarui daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan menyelenggarakan PTM Terbatas.

Pemerintah daerah kabupaten/kota/provinsi Sulawesi Selatan membantu satuan pendidikan dalam memenuhi daftar periksa dan menyiapkan protokol kesehatan; memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman Dapodik untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas; dan tidak memperbolehkan PTM terbatas di satuan pendidikan bagi satuan

pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa.

Secara umum, sekolah-sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan telah menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan, fasilitas kesehatan, dan membentuk tim satgas covid sekolah. Selain itu, para pendidik dan tenaga kependidikan juga pada umumnya sudah melakukan vaksinasi.

Adapun proses protokol kesehatan yang dilakukan terbagi atas 3 yaitu sebelum masuk gerbang, selama kegiatan belajar mengajar, setelah kegiatan belajar mengajar. Sebelum masuk gerbang, dilaksanakan pengaturan suhu dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Selama kegiatan belajar mengajar, peserta didik dan PTK memakai masker. Demikian pula pada saat setelah aktivitas belajar mengajar, peserta didik dan PTK tetap memakai masker dan tetap melaksanakan CTPS.

Untuk melaksanakan PTMT dengan baik di masa covid-19 ini, Peran UKS/M menjadi sangat signifikan. Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Beberapa program PHBS yang diharapkan secara umum telah dilaksanakan di sekolah

seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan sanitasi yang baik. Program-program ini diharapkan dapat dilaksanakan di sekolah secara intensif.

Penulis :

**Endang Asriyanti**

(Widyapradha LPMP Prov. Sulsel)



# **KEGIGIHAN GURU DAERAH KHUSUS DI LONG PADA KABUPATEN MALINAU, KALIMANTAN UTARA**

Agung Rachmatullah adalah seorang guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Malinau, Desa Long Pada, Kecamatan Sungai Tubu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Nama daerah ini mungkin masih asing di telinga kita. Desa Long Pada adalah salah satu wilayah terjauh di Kabupaten Malinau.

Sekolah ini resmi berdiri pada tahun 2013 meskipun belum ada gedung yang representatif bagi peserta didik untuk belajar. Untuk sementara waktu, SMA Negeri 12 Malinau menumpang di gedung SMP Negeri 1 Sungai Tubu.

Pada tahun 2017, barulah SMA tersebut pindah ke gedung lain, bekas balai Desa Long Pada. Gedung itu lalu disekat menjadi 4 ruangan. 3 ruang untuk siswa, dan 1 ruang lagi untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan.

Saat itu lulusan SMP di Desa Long Pada kesulitan keluar daerah untuk melanjutkan pendidikan. Atas kebijakan pemerintah, dibangunlah sekolah menengah atas meskipun saat itu guru dan peserta didiknya masih terbatas.

Sekolah tersebut berjarak sekitar 130 km dari ibukota Kabupaten Malinau atau 8 sampai 9 jam waktu tempuh dalam kondisi normal.

Jika cuaca kurang bersahabat terutama saat hujan deras, perjalanan bisa lebih dari perkiraan. Bahkan ada yang menginap di tengah jalan (hutan). Sungguh medannya sangat ekstrim.

Tidak banyak alat transportasi darat yang bisa mencapai desa ini mengingat jalur yang sangat berat dan biaya yang luar biasa mahalnya yakni 4 juta rupiah sekali angkut.

Penduduk setempat biasanya menyewa mobil Strada untuk mengangkut mereka jika ingin bepergian untuk keperluan yang sangat mendesak.

Bukan hanya faktor biaya, medan yang dilalui benar-benar memacu adrenalin. Jalan berlumpur disertai tanjakan dan turunan sangat berat dilalui.

Tidak jarang penumpang harus turun beramai-ramai demi meringankan beban mobil yang mereka tumpangi dan berjalan kaki hingga beberapa jauh.

Seringkali mereka harus mendorong mobil atau bahkan menariknya jika sopir membutuhkan bantuan.



Dari rumah ke sekolah, pak Agung harus menyeberangi sungai kecil dengan perahu kayu. Selain fisik yang prima, tentu dibutuhkan

biaya transportasi yang tidak sedikit.

Sudah lebih dari 5 tahun pak Agung bertugas di SMA Negeri 12 Malinau. Banyak hal yang telah dilaluinya. Suka dan duka datang silih berganti mewarnai perjalanan karirnya.

Pak Agung berkisah bahwa alam di Long Pada sangat asri, nyaman, dan tenteram. Tidak ada hiruk pikuk perkotaan yang kadang membuat seseorang ingin meninggalkannya untuk mencari ketenangan.



Desa Long Pada adalah gudangnya ikan. Warga setempat menyebutnya ikan Pelian. Jika ingin makan ikan, pak Agung dan teman-temannya cukup menebar jala dan pukat. Ikan Pelian adalah sejenis ikan tawar.

Sekilas penampakannya seperti ikan mas. Namun ikan ini memiliki bentuk memanjang agar memudahkan pergerakannya di air yang beraliran deras. Menurut pak Agung, bobot ikan ini bisa mencapai 5 kg saat dewasa.

Saat masih kecil, ikan ini dapat dengan mudah ditemukan di sungai kecil. Tapi saat beranjak dewasa, ikan Pelian memilih berpindah ke sungai yang lebih besar.

Tidak heran, ikan Pelian dewasa lebih banyak ditemukan di sungai Malinau yang lebih lebar dan beraliran deras.

Pak Agung menambahkan, tekstur ikan Pelian lembut dan sangat gurih. Inilah ikan kebanggaan warga Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Tidak hanya ikan, sayur-mayur tak kalah banyaknya. Hal ini dikarenakan suburnya tanah di Long Pada. Apalagi kalau bercocok tanam di sepanjang sisi aliran sungai.

Selain dikonsumsi sendiri, dua sumber daya alam tersebut dijual ke pasar lokal

bahkan dipasarkan keluar daerah.



Tidak seperti desa terpencil lainnya. Beberapa tahun terakhir, desa ini sudah dialiri listrik, demikian pula sambungan telepon yang memungkinkan warga untuk lebih leluasa bertukar kabar dengan sanak keluarga di luar Long Pada.

Kini, rumah-rumah warga terlihat terang benderang dihiasi sinar lampu listrik. Sayup-sayup suara tayangan televisi dan radio terdengar dari rumah warga.

Sekali-sekali kendaraan bermotor melintas pertanda aktifitas warga masih berlangsung di malam hari.

Pekerjaan warga pun banyak terbantu oleh adanya aliran listrik. Pak Agung dan rekan-rekannya dapat memanfaatkan perangkat komputer dalam aktifitas pembelajaran.

Jika ingin bertukar kabar dengan keluarga dan teman diluar Malinau, pak Agung dapat menelpon mereka dengan leluasa.

Masih lekat di memori pak Agung saat pertama kali menginjakkan kaki disana. Saat senja tiba, warga serentak menyalakan pelita sebagai alat penerang di malam hari.

Warga bergegas pulang meninggalkan kebun sebelum malam memjemput. Anak-anak berlarian berpencar pulang ke rumah masing-masing.

Beberapa keluarga memilih bersantap sebelum malam.

Sayup-sayup suara perahu motor

membelah sunyinya malam. Suara serangga malam dan gesekan dedaunan bagaikan orkestra pengantar tidur.

Pak Agung masih ingat ketika peserta didiknya akan mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun 2017.

Maksud hati melaksanakan ujian di sekolah sendiri, apa daya jaringan internet tidak memadai. Satu-satunya jalan adalah membawa peserta didik ke kota Malinau.

Tapi bagaimana caranya? Dewan guru mengajak kepala desa dan orang tua/wali siswa untuk berembuk dan mencari jalan agar peserta didik dapat berangkat ke kota.

Dicapailah kesepakatan bahwa pihak sekolah yang akan menanggung biaya transportasi sementara pihak desa dan orang tua/wali peserta didik yang akan menagung biaya penginapan dan konsumsi.

Berangkatlah 6 orang calon peserta UNBK didampingi gurunya. Mereka melintasi sungai, hutan, dan jalan panjang berliku menuju kota.

Berkali-kali mereka harus turun saat jalan menanjak agar mobil yang membawa mereka lebih leluasa bergerak.

Beberapa diantara peserta didik baru kali

pertama meninggalkan desanya. Mereka harap-harap cemas mengikuti ujian. Syukurlah, ujian berjalan lancar nyaris tanpa kendala berarti.

Setelah mengikuti ujian, mereka mengitari kota Malinau selanjutnya pulang ke Long Pada dengan rute yang sama saat keberangkatan. Perjalanan kali ini lebih rileks karena beban guru dan peserta didik telah hilang.

Ujian telah terlewati. Mereka bertukar cerita tentang pengalaman mengikuti ujian. Tentang kecemasan mereka saat mengerjakan soal-soal ujian. Tentang kota Malinau yang baru saja mereka kunjungi.

Sesampainya di Long Pada, para penumpang pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan lega.

Pak Agung merasa sangat bersyukur telah mengantarkan peserta didiknya mengikuti UNBK. Benarlah kata orang bijak bahwa, "dimana ada kemauan, disitu ada jalan", batinnya.

Penulis :

**Fahrawaty**

(Widyaprada LPMP Prov. Sulsel)





Ainun Farida  
Widyaprada  
LPMP Prov. Sulawesi Selatan

# PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang sangat pesat dan telah menjadi bagian penting dalam lingkungan pembelajaran saat ini. Perkembangan TIK mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Terlebih pada saat ini, wabah pandemi Covid 19 yang masih berlangsung sehingga pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan durasi waktu yang sangat terbatas pula.

Untuk mengefektifkan pembelajaran tatap muka yang terbatas tidak mungkin menggunakan model pembelajaran tatap muka biasa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif. Mau tidak mau harus menggunakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan model pembelajaran antara daring dan luring.

Ketika membicarakan tentang teknologi dalam pembelajaran akan merujuk pada kata 'Integrasi'. Mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran berarti menggunakan dan menerapkan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar bagi siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Teknologi dalam pembelajaran merupakan

elemen yang perlu untuk dihadirkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagai cara baru dalam mempelajari pengetahuan dan proses belajar dan mengajar.

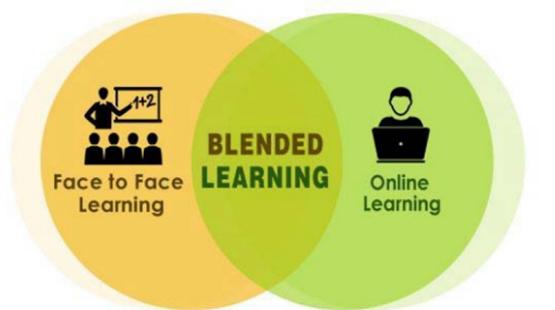
Dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur penting yang dapat mempengaruhi efisiensi, efektifitas dan hasil pembelajaran yakni model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Banyak pendidik yang masih belum secara optimal memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ada dua hal yang mengakibatkan seorang guru belum memanfaatkan teknologi, pertama; banyak guru tidak mengetahui sama sekali penggunaan perangkat teknologi, seperti komputer dan internet yang saat ini banyak diimplementasikan dalam segala bidang, kedua yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media masih sangat kurang sehingga para guru menggunakan media secara minimal. Keterbatasan kemampuan penggunaan komputer, persiapan penggunaan komputer, dan kekhawatiran kegagalan dalam menggunakan computer ketika mengajar,

serta ketidakmauan guru untuk mengubah metode belajar yang lebih modern berbasis komputer atau internet menjadi faktor yang menghambat pembelajaran dengan teknologi. Ada hal lain yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran yaitu ketidak mampuan guru bidang studi dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sementara Rina (2016) , dalam observasinya terhadap siswa SMP di Jawa Tengah memperlihatkan aktivitas belajar siswa di kelas masih rendah, salah satu faktor penyebabnya adalah model mengajar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif. Tercermin dari tindakan siswa yang kurang merespon materi yang diberikan, sesekali mengobrol dengan temannya, dan kurang siapnya siswa dengan materi yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, pendidik memerlukan solusi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual. Tenaga pendidik juga harus belajar untuk mengenal lebih jauh tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan tenaga pendidik harus mampu mendesain model-model pembelajaran abad 21 yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Guru ditantang untuk memadukan model pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam. Model-model pembelajaran yang dirancang sedapat mungkin berjalan selaras dengan perkembangan teknologi karena pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran tergantung oleh kemampuan guru dalam menganalisis materi pembelajaran dan kemampuan mengkreasikan materi tersebut kedalam media berbasis teknologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*.

Menurut Driscoll (2002) Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi e-learning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005) menyebutkan *blended learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan face-to-face (pembelajaran tatap muka).

Menurut Garner & Oke (2015), pembelajaran blended learning merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (face to face/F2F) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Ilustrasi pembelajaran blended learning.

Sumber:<http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/>

Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran blended learning yaitu:

- a) Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Blended learning merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivis-me) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c) Blended learning juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti video tape, CD-ROM, web based training, film) dengan pembelajaran tatap muka.
- d) Blended learning menggabungkan

teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional: dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi), dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Blended Learning memiliki dari tiga komponen penting yaitu 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, 3) belajar mandiri. Melalui blended learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model blended learning yang mengacu pembelajaran berbasis ICT (Ramsay, 2001):

- (1) *Seeking of information* Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.
- (2) *Acquisition of information* Siswa secara individu maupun secara kelompok kooperatif kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas
- (3) *Synthesizing of knowledge* mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Pembelajaran blended learning hendaknya memudahkan siswa dan guru

dalam menjalankan proses pendidikan serta menjadikan peserta didik dan guru bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Pradnyana (2013) menyebutkan tujuan dari pembelajaran blended learning adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet.
- 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Demikian uraian model pembelajaran blended learning yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam masa pandemi.

#### Daftar Pustaka

Model Pembelajaran Blended Learning, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019





Rudi  
Widya Iswara  
LPMP Prov. Sulawesi Selatan

# INTEGRASI KOMPETENSI SIKAP SPIRITAL BERDASARKAN LEARNING INSTRUCTIONAL TRAJECTORY: STUDI KASUS PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS

## A. Pendahuluan

Keberhasilan dan kesuksesan manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah kecerdasan. Stern (1914) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan aspek paling berpengaruh bagi manusia dalam mencapai kesuksesan. Sedangkan Goleman (1996) berpandangan bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup menjadi modal manusia untuk sukses, dibutuhkan jenis kecerdasan lain yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Hasil temuan Zohar (1997) menegaskan bahwa, manusia membutuhkan satu jenis kecerdasan yang melampaui kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan tersebut diistilahkan dengan kecerdasan spiritual.

Spiritualisme telah lama berkembang baik sebagai teori maupun dalam bentuk praktik, jauh sebelum Zohar (1997) memperkenalkan istilah kecerdasan spiritual. Spiritualisme telah terbangun dan mengakar dalam tradisi agama, kepercayaan, dan keyakinan masyarakat di seluruh dunia. Spiritualisme tersebut dapat kita jumpai dalam teks kitab suci maupun dalam bentuk ritual dan praktek dalam tradisi dan budaya keagamaan dan kepercayaan. Temuan Zohar merupakan penegasan dan pengakuan secara ilmiah tentang spiritualisme, yang selama masa sebelumnya kurang bersahabat dengan dunia ilmu pengetahuan.

Dalam dunia akademik, beberapa

literature menggunakan pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan spirituaitas, spiritual dan spirit. Tischler, Jerry Biberman, & Robert Mc Keage (2002), membedakan ketiga istilah tersebut dalam uraian sebagai berikut:

"Spirit sebagai semangat dari suatu budaya, organisasi, atau kelompok kerja, seperti dalam "kelompok ini memiliki spirit" atau seperti "spirit organisasi ini kuat". Teka-teki "Microsoft Word 97" menyamakan spirit dengan vitalitas, suasana hati, alam, atau niat seseorang (atau organisasi). Spiritual dipandang sama digunakan sama atau dengan cara yang berkaitan dengan "emosional", atau perilaku atau sikap tertentu dari seorang individu. Misalnya, menjadi spiritual telah disamakan dengan bersikap terbuka, memberi, welas asih, atau apa yang kita bayangkan sebagai "suci" dalam tingkah laku seseorang, dan biasanya dengan menjadi lebih luwes dan lebih ringan daripada yang lain. Spiritualitas juga dapat difokuskan pada asal menjadi spiritual daripada pada hasil atau tanda-tanda darinya. Dalam hal ini spiritualitas berkaitan dengan pengalaman pribadi dengan Tuhan, Allah, Yang Transenden, Yang Di Luar, Yang Suci. Fokusnya adalah pada pengalaman langsung dari sesuatu selain dari apa yang biasanya merupakan fokus dari realitas sehari-hari, material, indra, atau bahkan emosional".

Sedangkan menurut sudut pandang kurikulum 2013, Sikap sosial spiritual dijabarkan sebagai kompetensi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan definisi diatas, maka kurikulum 2013 menggunakan definisi ketiga, yaitu spiritual berkaitan dengan pengalaman pribadi dengan Tuhan, Allah swt, yang transenden. Meskipun beberapa literature berpandangan bahwa spiritual tidak hanya terkait dengan ajaran agama. Akan tetapi, dalam tulisan ini digunakan istilah spiritual berdasarkan sudut pandang kurikulum 2013 yang memandang spiritual sebagai bentuk ajaran agama.

Dalam sejarah, spiritualitas digunakan sebagai salah satu perspektif dalam menjelaskan alam semesta dan kehidupan manusia. Perspektif tersebut tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga tampak dalam bidang ilmu pengetahuan. Prof. Dr. Nazeer Ahmed, PhD merupakan salah seorang ilmuwan muslim, yang menggunakan spiritual Islam sebagai salah satu perspektif dalam memandang ilmu pengetahuan. Menurut Nazer Ahmad terdapat 5 prinsip spiritual Islam dalam memandang ilmu pengetahuan. Prinsip tersebut adalah manusia telah diajari sifat segala sesuatu, manusia lupa dan harus belajar kembali melalui kerja keras dan perjuangan apa yang telah dilupakannya, Nafs (jiwa) adalah pusat pengetahuan, mengetahui melalui tindakan, Tuhan adalah Sumber, penyebab pertama dan inti dari semua pengetahuan. Prinsip tersebut juga sangat relevan dengan matematika sebagai salah satu pilar utama ilmu pengetahuan modern.

Penerapan prinsip spiritualisme dalam pendidikan telah berkembang sejak lama. Meskipun demikian, dalam perkembangannya tidak selalu bisa bergandengan tangan dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan modern yang lahir dari rahim renessaince, terkadang menafikan, bahkan bertentangan dengan spiritualisme. Hal ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga muncullah istilah sekolah agama dan sekolah umum. Bidang keilmuan yang dalam istilah persekolahan ditafsirkan sebagai mata pelajaran, terbagi menjadi mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Hal ini berlangsung selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad. Akibatnya, para stakeholder pendidikan kesulitan dalam mengintegrasikan spiritualisme ke dalam praktik pendidikan. Hal ini juga dialami oleh guru di Indonesia, ketika diperhadapkan kebijakan mengintegrasikan

sikap spiritual dalam muatan mata pelajaran di Sekolah.

Hasil penelitian dari Asmarawati (2015) mengungkapkan bahwa guru kesulitan mengintegrasikan nilai spiritual, dan kesulitan melakukan penilaian kompetensi spiritual dalam pembelajaran Matematika. Penelitian Asmaraawati ini didukung oleh data hasil wawancara terhadap lima orang guru matematika jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru matematika memiliki pengetahuan yang terbatas dalam mengintegrasikan kompetensi Spiritual dalam pembelajaran teorema Pythagoras. Sebagian besar guru tersebut menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan kompetensi spiritual dengan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru belum mampu melakukan intervensi didaktik dalam mengintegrasikan kompetensi spiritual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran kompetensi spiritual dalam kurikulum 2013 dan gambaran pengintegrasian kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran teorema Pythagoras. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk, mendeskripsikan kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013, dan mendeskripsikan pengintegrasian kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran Matematika.

## B. Kompetensi Sikap Spiritual dalam Kurikulum 2013

Meskipun Indonesia bukan negara yang berdasarkan agama, akan tetapi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dengan tegas menyatakan bahwa negara Indonesia berdasar pada Ketuhanan yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa Negara ini dibangun diatas landasan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan. Karena itu, kehidupan bernegara kita mestinya dibangun diatas nilai spiritual, yang merupakan nilai utama dalam beragama.

Prinsip kehidupan bernegara tersebut, kemudian diterjemahkan dalam tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang termuat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Rumusan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam sistem pendidikan nasional tersebut adalah sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas tersebut dengan tegas menyatakan bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka perlu ditunjang regulasi dan kebijakan sehingga bisa diterapkan oleh guru, kepala sekolah serta seluruh stakeholder pendidikan. Salah satu regulasi dan kebijakan utama dalam menunjang ketercapaian tersebut adalah kebijakan kurikulum.

Pembentukan karakter bangsa, merupakan salah satu pijakan utama pemerintah ketika melahirkan kebijakan perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013. Dalam kurikulum

KTSP 2006 atau KBK 2004 terjadi pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan. Sementara dalam Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan pola pikir ini, pengembangan kompetensi sikap bukan hanya tanggungjawab guru mata pelajaran agama, dan PKn tetapi tanggung jawab seluruh mata pelajaran termasuk matematika.

Perubahan pola pikir ini, kemudian ditegaskan dengan perubahan rumusan standar kompetensi lulusan, sebagai salah satu regulasi dalam kurikulum 2013. Salah satu perubahan mendasar dalam rumusan standar kompetensi lulusan adalah kompetensi sikap yang dibagi menjadi dua jenis kompetensi, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Perubahan SKL tersebut menjadi pijakan dalam merevisi standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Berikut ini adalah rumusan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016:

SD/MI/SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/ Paket B	SMA/MA/SMALB/ Paket C
<b>RUMUSAN</b>		
<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>bertanggungjawab,</li> <li>pembelajar sejati sepanjang hayat, dan</li> <li>sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.</li> </ol>	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>bertanggungjawab,</li> <li>pembelajar sejati sepanjang hayat, dan</li> <li>sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</li> </ol>	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>bertanggungjawab,</li> <li>pembelajar sejati sepanjang hayat, dan</li> <li>sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional, dan</li> </ol>

Berdasarkan rumusan Standar Kompetensi Lulusan tersebut, maka dirumuskanlah Kompetensi Inti spiritual sebagaimana tertuang dalam Permendikbud nomor 21 Tahun 2016. Rumusan kompetensi inti spiritual tersebut adalah sebagai berikut:

Jenjang SD	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Jenjang SMP/MTs	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Jenjang SMA/MA	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Permendikbud nomor 24 tahun 2016, menguraikan bagaimana pelaksanaan kompetensi inti spiritual dalam pembelajaran. Berdasarkan permendibud tersebut, Kompetensi Sikap (Sosial dan Spritual) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Lebih lanjut, permendikbud ini menguraikan bahwa Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Ketika Kurikulum 2013 diberlakukan, khususnya kebijakan pengintegrasian sikap dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran, guru mengalami banyak hambatan. Karena itu, kurikulum 2013 mengalami revisi pada tahun 2015. Salah satu aspek yang direvisi adalah aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar yang memuat sikap sosial dan sikap spiritual.

Hasil studi dan kajian terhadap regulasi dan kebijakan kurikulum 2013 terkait kompetensi sikap, menunjukkan bahwa regulasi dan kebijakan tersebut berakhir di rumusan kompetensi dasar. Dalam petunjuk dan pedoman teknis implementasi, tidak ditemukan bagaimana mengintegrasikan kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Demikian halnya dalam program-program pelatihan guru, integrasi kompetensi sikap, khususnya sikap spiritual dalam mata pelajaran, hampir tak “tersinggung”. Hal ini

ditunjang oleh muatan buku teks yang sama sekali tidak mempertimbangkan aspek Spiritual.

Fakta lain menunjukkan bahwa, guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan buku teks yang disiapkan oleh Pemerintah. Hasil kajian dan studi terhadap buku teks menunjukkan bahwa, muatan materi matematika belum diintegrasikan dengan sikap spiritual. Hampir tidak ditemukan muatan spiritual dalam materi pada buku tersebut. Para penulis buku beralasan bahwa, buku ini dipersiapkan tidak hanya pada agama tertentu saja. Mereka berpandangan muatan spiritual selalu terkait dengan pandangan agama tertentu.

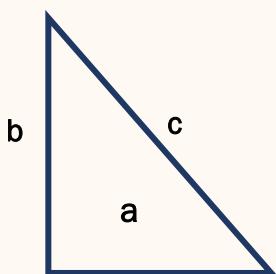
### C. Integrasi sikap spiritual dalam pembelajaran teorema Pythagoras

Pembahasan tentang teorema Pythagoras, terdiri atas pembahasan tentang teorema Pythagoras, teorema Pythagoras dalam kurikulum 2013 dan bagaimana mengintegrasikan sikap spiritual dalam pembelajaran teorema Pythagoras.

#### 1. Teorema Pythagoras

Teorema Pythagoras merupakan salah satu teorema dalam bidang geometri yang paling dikenal diseluruh dunia. Teorema ini, hampir ditemukan di seluruh rujukan dalam buku matematika, ilmu alam maupun sejarah sains (Guner, 2018). Demikian halnya dalam Publikasi dan penerbitan buku, teorema Pythagoras selalu menjadi bahan kajian yang selalu menarik. Sebagai bagian dari topik geometri dan pengukuran, teorema Pythagoras menjadi topik dalam kurikulum di setiap negara (Chambers, 1999). Materi atau topik teorema Pythagoras hampir ditemukan dan digunakan di setiap jenjang pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan teorema Pythagoras menjadi materi atau topik pembelajaran yang paling diingat oleh setiap orang yang pernah berpartisipasi dalam pendidikan formal.

Teorema Pythagoras merupakan teorema yang menyatakan hubungan antara tiga sisi-sisi segitiga siku-siku dalam geometri euklid. Menurut teorema ini, kuadrat panjang sisi miring atau hipotenusa merupakan penjumlahan dari kuadrat panjang sisi-sisi yang lain. Jika panjang sisi miring atau hipotenusa dinyatakan dengan c, dan panjang dua sisi yang lain dengan a, dan b, maka teorema Pythagoras bisa dinyatakan dengan persamaan,  $c^2=a^2+b^2$  (Sally P., Sally D, 2007).



Nama teorema ini diambil dari nama seorang matematikawan Yunani, Pythagoras. Beliau lahir di Pulau Samos, di daerah Ionia, Yunani Selatan dan hidup sekitar tahun 582 SM – 496 SM. Beberapa literature menunjukkan, Pythagoras bukanlah orang pertama yang menemukan hubungan antara panjang sisi-sisi segitiga siku-siku (Posamantier, 2010; Sutton, 2013). Misalnya, ada tablet pada zaman kuno (Plimpton 322) yang dibuat oleh orang Babilonia pada millennium kedua SM, tablet ini menggambarkan aturan untuk memperoleh triple Pythagoras (Maor, 2007). Demikian pula, Chou Pei Saun Ching membuat demonstrasi geometrik teorema Pythagoras sekitar tahun 500-200 SM. Pada tahun 800-600 SM ditemukan bukti penggunaan teorema Pythagoras oleh matematikawan India (Kaplan, 2011). Orang Cina dan India bahkan diketahui “membuat sudut siku-siku dengan meregangkan tali yang diikat dalam panjang 3, 4, dan 5” (Kaplan, 2011, hal. 4).

## 2. Teorema Pythagoras dalam Struktur Kurikulum 2013

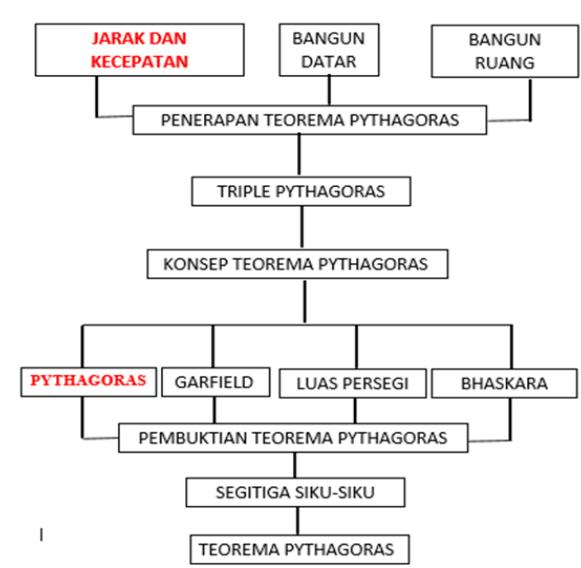
Teorema Pythagoras merupakan basis atau dasar dari ilmu matematika, dan secara khusus ilmu geometri. Karena itu, teorema Pythagoras merupakan teorema dasar dalam penguasaan topik atau materi yang lain. Penggunaan teorema Pythagoras dalam topik pembelajaran ditemukan diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Peran yang begitu utama, menjadikan topik teorema Pythagoras menjadi bagian dalam kurikulum sekolah di seluruh dunia. Demikian halnya dalam kurikulum Indonesia, teorema Pythagoras merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Dalam kurikulum KTSP 2006, teorema Pythagoras merupakan salah satu aspek yang dirumuskan dalam standar kompetensi. Uraian standar kompetensi materi/topik teorema Pythagoras, adalah sebagai berikut: Menggunakan teorema Pythagoras dalam

pemecahan masalah. Sedangkan dalam kurikulum 2013, uraian kompetensi dasar topik teorema Pythagoras adalah sebagai berikut: 3.6. Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras, 4.6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras. Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 menyajikan materi teorema Pythagoras di kelas VIII, jenjang SMP. Penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013, hal ini disebabkan karena tahun ini merupakan tahun dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia.

Menurut Kilpatrick, dkk (2001; 116) terdapat lima kemampuan matematika yang harus dimiliki agar memperoleh kesuksesan dalam pembelajaran matematika. Kelima kemampuan tersebut adalah, conceptual understanding, procedural fluency, strategic competence, adaptif reasoning, dan productive disposition. Uraian kompetensi kurikulum KTSP tahun 2006 memiliki perbedaan dengan uraian kompetensi pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 uraian kompetensi memuat kata membuktikan, hal yang tidak ditemukan pada kurikulum KTSP 2006. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mempelajari topik/materi ini siswa tidak hanya diharapkan mampu menjelaskan dan menggunakan, tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras. Kemampuan siswa dalam matematika tersebut terfasilitasi melalui penggunaan kata membuktikan dalam uraian kompetensi dasar.

Berikut ini adalah hasil rumusan Lokal Instructional Trajectory pada materi teorema Pythagoras, yang dikembangkan dalam penulisan makalah ini:



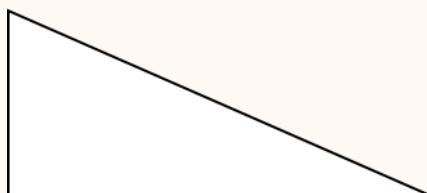
### 3. Kompetensi Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Teorema Pythagoras

Menurut Kusno, purwanto, & Makhful (2014) terdapat 4 strategi dalam mengintegrasikan kompetensi spiritual dalam pembelajaran matematika. Kelima strategi tersebut, yaitu: modelling, analogi, ilustrasi, dan dasar filosofi. Dalam tulisan ini, kelima strategi tersebut akan digunakan untuk mengembangkan materi pelajaran berdasarkan Learning Instructional Trajectory yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### a. Penggunaan strategi ilustrasi dalam mengembangkan materi konsep segitiga siku-siku.

Berikut ini adalah uraian aktivitas pembelajaran untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang konsep segitiga siku-siku:

- Gambarlah sebuah bangun datar segitiga, persis seperti gambar di bawah ini:
- Dengan menggunakan busur derajat, tentukanlah besar ketiga sudut dari segitiga tersebut !

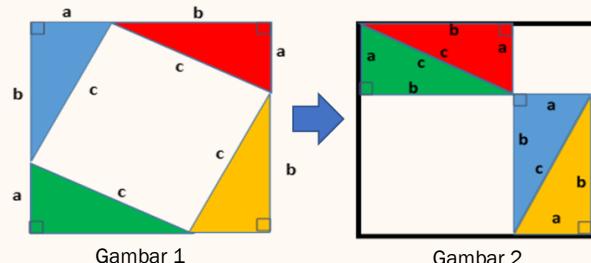


tersebut tidak bertemu dalam satu titik sudut. Hal ini akan mengakibatkan kesulitan dalam melukis sebuah bangun segitiga siku-siku. Siswa akan mampu melukis dengan baik, jika mereka memastikan bahwa salah satu sudut berukuran 900. Berdasarkan pengalaman ini, siswa mendapatkan pengalaman tentang peran sudut 900 dalam melukis sebuah bangun segitiga siku-siku. Guru selanjutnya memberi ilustrasi bahwa peran sudut 900 dalam segitiga siku-siku sebagaimana halnya peran ikhlas dalam amalan seseorang. Sedekah/zakat, shalat, puasa akan bernilai jika dilakukan dengan ikhlas.

#### b. Penggunaan strategi modelling dalam mengembangkan materi pembuktian teorema Pythagoras

Salah satu bentuk integrasi kompetensi spiritual dalam materi pembelajaran teorema Pythagoras adalah sebagai berikut:

Perhatikan gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini:



- Dengan memperhatikan sudut yang besarnya 900, tentukan letak sudut siku-siku dari segitiga tersebut! Berikan tanda kotak pada sudut tersebut
- Tuliskan besar salah satu sudut, jika besar salah satu sudut misalkan  $\alpha$
- Tentukan sisi yang letaknya berhadapan dengan sudut siku-siku, berikan simbol  $c$  untuk menyatakan panjang sisi tersebut.
- Tentukan sisi terpanjang dari ketiga sisi segitiga tersebut !
- Apakah sisi terpanjang adalah juga merupakan sisi yang berhadapan dengan sudut siku-siku?
- Berikan simbol  $a$  dan  $b$  untuk menyatakan panjang sisi-sisi yang lain !
- Berdasarkan rangkaian aktivitas di atas, tuliskan dengan bahasa sendiri apa yang Anda pahami tentang "segitiga siku-siku"!

Ketika menggambar segitiga siku-siku, siswa mengukur panjang setiap sisi. Kemudian berdasarkan panjang ketiga sisi tersebut, siswa melukis sebuah bangun segitiga siku-siku. Hasilnya, terkadang ketiga sisi segitiga

Pak Usman, seorang Dermawan membeli sebuah rumah untuk dijadikan rumah tahfidz bagi anak kurang mampu. Desain rumah yang dibeli seperti gambar 1 di atas. Pak Usman berkeinginan mengubah desain rumah sehingga bentuknya seperti pada gambar 2. Pak Usman meminta pendapat Anda, apakah luas kamar/ruang (warna putih) pada gambar 1 sama dengan luas daerah kamar/ruang (warna putih) pada gambar 2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pertanyaan Pak Usman, bagaimana Anda menjelaskannya. Dengan memperhatikan bentuk desain lama dan desain baru, buatlah bukti untuk menunjukkan bahwa pada segitiga siku-siku dengan sisi  $a$ ,  $b$  dan sisi miring  $c$ , berlaku :  $a^2 + b^2 = c^2$

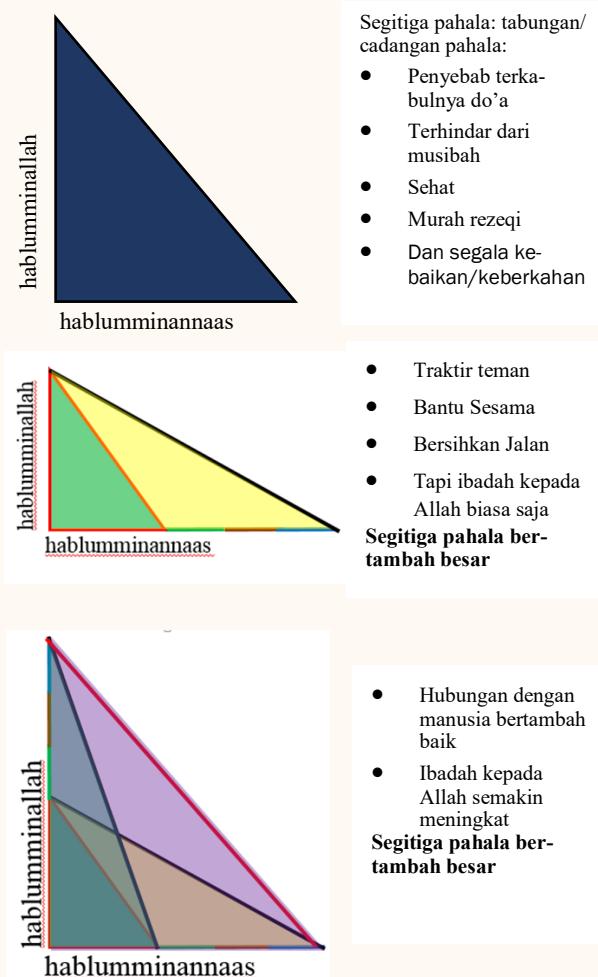
Desain materi atau situasi di atas dapat digunakan guru untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi pembuktian teorema Pythagoras. Pada materi ini, strategi modelling digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dalam pembelajaran teorema Pythagoras. Situasi

atau materi tersebut menggunakan karakter Usman Bin Affan, seorang Sahabat Rasulullah yang memiliki sifat Dermawan.

Dalam menyajikan materi ini, seorang guru bisa menambahkan penjelasan tentang hakikat dan keutamaan sedekah. Selain karakter Usman Bin Affan, desain materi tersebut menggunakan istilah tahlidz quran. Seorang guru dalam menjelaskan materi ini, bisa juga memberi tambahan penjelasan tentang keutamaan seorang hafidz quran. Hal ini bisa menginspirasi siswa untuk senantiasa membaca Al-quran, menghafalkannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Penggunaan Strategi analogi dalam materi konsep segitiga siku-siku

Dalam segitiga, khususnya segitiga siku-siku berlaku sifat semakin panjang sisi alas dan tinggi maka semakin panjang juga sisi miringnya. Sifat segitiga ini bisa dianalogikan dengan sifat pahala kebaikan manusia. Analogi tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut (Wahidin, 2015):

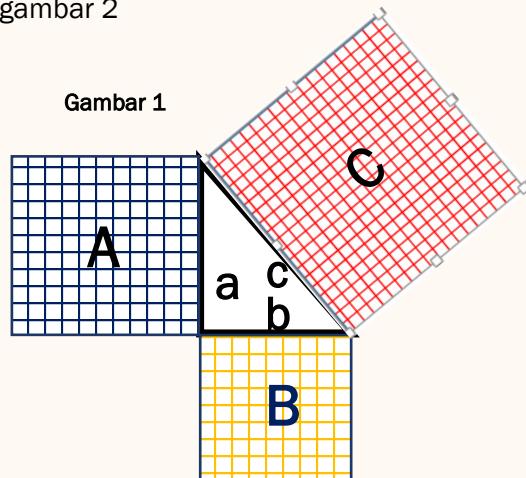


### d. Penggunaan strategi dasar filsafat dalam materi konsep teorema dan triple Pythagoras

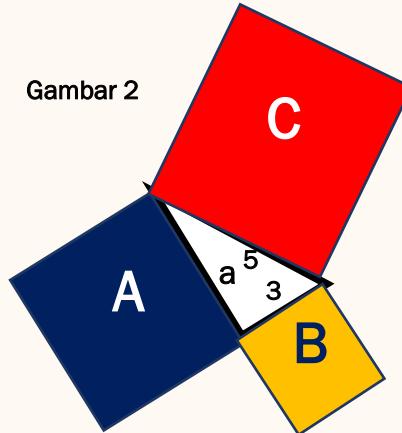
Berikut ini adalah urutan langkah pembelajaran materi teorema Pythagoras untuk memfasilitasi siswa kemampuan pemahaman konsep teorema/triple Pythagoras.

- Dengan menggunakan penggaris tentukan panjang a, b dan c dari gambar 1
- Berdasarkan hasil pengukuran pada kegiatan 1, tentukan luas daerah bangun persegi A, B dan C dari gambar 1
- Nyatakan hubungan antara luas daerah A, B, dan C dalam sebuah persamaan Matematika
- Nyatakan persamaan matematika pada kegiatan 3 dalam variable a, b dan c
- Dengan menggunakan persamaan pada gambar 1, tentukan panjang sisi a pada gambar 2

Gambar 1



Gambar 2



Setelah siswa difasilitasi dengan situasi/materi pembelajaran diatas, guru menjelaskan bahwa dalam teorema Pythagoras terdapat keteraturan atau hubungan antara kuadrat panjang sisi miring dan jumlah kuadrat panjang sisi yang lain.

Guru menyampaikan ke siswa tentang

pesan Al-quran tentang keteraturan melalui ukuran, yaitu:

- "Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat," (QS. Al Furqan: 2).
- "Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran," (QS. Al-Qamar: 49).
- "Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya. Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu," (QS. Al Hijr: 21).

#### e. Penggunaan Strategi Modelling dalam Materi Penggunaan Teorema Pythagoras.

Salah satu bentuk penggunaan strategi modelling dalam mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dalam materi teorema Pythagoras, khususnya dalam kemampuan penggunaan teorema Pythagoras adalah sebagai berikut:

Ali tinggal di sebuah Desa terpencil. Di desa tersebut hanya terdapat 1 masjid. Ali dan penduduk kampong meyakini keutamaan shalat di masjid, karena itu setiap harinya mereka selalu menunaikan shalat 5 waktu di masjid. Akan tetapi karena kondisi jalan yang sudah rusak, sehingga tidak bisa lagi dilewati kendaraan, akibatnya setiap waktu shalat Ali dan penduduk kampong harus berjalan kaki ke mesjid. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Pemerintah Desa melaksanakan rapat desa. Dalam rapat tersebut berkembang 2 pendapat, yaitu perbaikan jalan yang sudah ada atau pengadaan jalan baru. jika perbaikan jalan, maka anggaran yang dibutuhkan 15 ribu rupiah permeter, akan tetapi jika membuat jalan baru maka anggarannya 20 ribu rupiah permeter. Jika Anda adalah salah seorang peserta rapat desa, solusi apa yang Anda tawarkan.

Catatan: Denah posisi masjid dan rumah Ali seperti gambar di bawah



Melalui desain materi/situasi di atas, guru mengharapkan siswa mampu menggunakan teorema Pythagoras dalam penyelesaian masalah. Melalui Desain materi tersebut guru juga menyampaikan pesan tentang keutamaan shalat lima waktu di masjid. Jadi, selain ketercapaian kompetensi pengetahuan, desain tersebut juga memfasilitasi siswa dalam kompetensi sikap spiritual.

#### PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, 1) Integrasi sikap sosial spiritual dalam mata pelajaran merupakan salah satu pola pikir yang melandasi perumusan kurikulum 2013, 2) kebijakan tersebut merupakan penjabaran dari Pancasila, UUD 1945 dan UU Sistem Pendidikan Nasional Pola pikir integrasi tersebut dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan, yang memuat dimensi sikap sosial dan spiritual, 3) dimensi tersebut selanjutnya dijabarkan dalam rumusan kompetensi inti. Sedangkan penjelasan teknis pelaksanaannya diuraikan dalam standar proses, dan standar penilaian, 4) integrasi sikap spiritual dalam pembelajaran matematika, khususnya teorema Pythagoras dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu modelling, analogi, ilustrasi dan dasar filsafat.

Kajian dan penelitian selanjutnya diharapkan berfokus pada pengembangan desain materi ajar pengintegrasian sikap spiritual pada materi matematika lainnya. Selain itu, dibutuhkan juga kajian tentang pengembangan desain materi ajar yang mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual menggunakan metodologi penelitian yang sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, N. (...). A Spiritual Perspective on Knowledge, didownload pada tanggal 24/11/2018, dari: <https://historyofislam.com/science-and-faith-in-islam/a-spiritual-perspective-on-knowledge/>

Asmarawati, E. (2015). Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Chambers, P. (1999). Teaching Pythagoras' Theorem. Didownload dari: <https://www.ncetm.org.uk/public/>

- files/433046/2074.pdf.
- Goleman, D. P. (1995). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ for character, health and lifelong achievement.
- Güner, N. (2018). How to Teach the Pythagorean Theorem: An Analysis of Lesson Plans. Ankara University Journal of Faculty of Educational Sciences, 51(1), 119-141.
- Kaplan, R., and Kaplan, E. (2011). Hidden harmonies: The lives and times of the Pythagorean theorem. New York: Bloombury Press.
- Kusno, K., Purwanto, J., & Makhful, M. (2014). Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah. Khazanah pendidikan, 7(1).
- Maor, E. (2007). The Pythagorean Theorem A, 4,000— years. New Jersey:Princeton University Press.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 21 tahun 2016, tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2016, tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 tahun 2016, tentang KI dan KD.
- Posamentier, A. S. (2010). The Pythagorean theorem: the story of its power and beauty. Prometheus books.
- Sally, D. J., Sally, P. (2007). "Chapter 3: Pythagorean triples". Roots to research: a vertical development of mathematical problems. American Mathematical Society Bookstore. p. 63. ISBN 0-8218-4403-2.
- Stern, William. (1914). The psychological methods of testing intelligence. Baltimore: Warwick & York
- Sutton, K. (2013). A study of students' misconceptions regarding variables in the pythagorean theorem and slope/intercept formula (Doctoral dissertation).
- Tischler, L., Biberman, J., & McKeage, R. (2002). Linking emotional intelligence, spirituality and workplace performance: Definitions, models and ideas for research. Journal of managerial psychology, 17(3), 203-218.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zohar, D. (1995). Spiritual intelligence: The ultimate intelligence. Bloomsbury publishing.





Rahmatiah  
Widyapradha  
LPMP Prov. Sulawesi Selatan

# CAPAIAN LITERASI NUMERASI DI SEKOLAH SASARAN KABUPATEN LUWU

Dilansir dari Wikipedia, literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.[1]

Dalam bahasa Latin, istilah literasi disebut sebagai literatus, artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya, National Institute for Literacy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Education Development Center (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yakni kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dan tidak sebatas kemampuan baca tulis saja. UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan

bagaimana cara memperolehnya. Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman. Kemudian, di dalam kamus online Merriam–Webster, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara di mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

Agar peserta didik memiliki kecakapan hidup sesuai perkembangan zaman diperlukan penguasaan 6 komponen literasi dasar, dimana berdasarkan forum Ekonomi Dunia, 2015 ..literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah (1) baca dan tulis, (2) numerasi, (3) sains, (4) digital, (5) finansial, serta (6) budaya dan kewargaan.

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi merupakan Kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Kondisi pandemic Covid 19 di awal Maret 2020 menyebabkan peserta didik harus belajar dari rumah sesuai Surat Edaran Kemdikbud No.4 Tahun 2020 tentang

Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 di mana proses pembelajaran dilaksanakan secara BDR (Belajar Dari Rumah).

Berbagai permasalahan muncul karena peserta didik harus belajar dari rumah di mana salah satunya terjadinya pembelajaran terputus (*Interrupted Learning*)

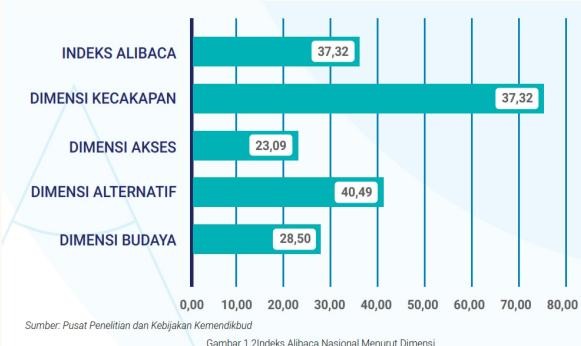
Berdasarkan hasil survei Kemdikbud 67,11 guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. 51,1% siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Akibatnya terjadi Lerning Loss. Peserta didik kehilangan pembelajaran bermakna.

Kemampuan Literasi Peserta Didik Indonesia memang masih jauh dari harapan survey nilai PISA tahun 2000 s.d 2018, kemampuan literasi peserta didik masih rendah, seperti yang terlihat pada table berikut.

**Pencapaian PISA Indonesia 2000-2018**  
Tabel 1.1 Pencapaian PISA Indonesia 2000-2018

TAHUN	PERINGKAT KE-	JUMLAH NEGARA DI SURVEY	LITERASI		
			MEMBACA	SAINS	MATEMATIKA
2000	39	41	371	393	367
2003	38	40	382	395	360
2006	50	57	393	393	391
2009	57	57	393	393	391
2012	64	65	396	382	375
2015	64	72	397	386	403
2018	74	79	371	379	396

Sumber: PISA 2000, PISA 2003, PISA 2006, PISA 2009, PISA 2012, PISA 2015, PISA 2018



Bagaimana agar peserta didik bisa mengejar ketertinggalan akibat kondisi pandemic Covid 19 perlu digiatkan kembali Gerakan Literasi Sekolah yang pernah berkembang di tahun 2016 dan agar implementasi literasi dan numerasi serta program membaca dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memastikan bahwa warga sekolah memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang prinsip-prinsip kegiatan membaca bebas dan bagaimana cara pelaksanaan dan pengelolaan program

(Pilgreen, 2000) sebagai landasan awal.

Literasi adalah elemen penting untuk memastikan semua siswa memiliki peluang paling efektif untuk berhasil dalam penelitian serta kehidupan sehari-hari.

#### Kemampuan Numerasi

Terobosan teknologi yang berkembang pesat membuat permintaan akan keterampilan numerasi menjadi sangat penting di tempat kerja. Dengan lebih banyak anggota staf yang berpartisipasi dalam pekerjaan ekstra canggih, kemampuan numerasi diakui sebagai kemampuan kelayakan kerja yang penting. Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan menafsirkan serta menghubungkan info matematika serta saran, untuk terlibat serta menangani kebutuhan matematika dari berbagai situasi di masa depan. Numerasi berarti menggunakan matematika dengan percaya diri dan efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Numerasi sangat penting bagi individu untuk membentuk penalaran rasional serta teknik penalaran dalam aktivitas sehari-hari. Kita membutuhkan numerasi untuk memperbaiki masalah dan juga memahami angka, waktu, pola, dan juga formulir untuk aktivitas seperti menyiapkan makanan, membaca faktur, meninjau petunjuk, dan juga berolahraga.

Literasi dan numerasi membantu seseorang mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Ada teknik nasional besar-besaran untuk meningkatkan literasi dan juga numerasi serta untuk mempertahankan siswa untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan menyenangkan selain menjadi individu yang energik dan juga terinformasi dengan baik. Karena mereka digunakan dalam banyak aspek kehidupan kita, literasi serta keterampilan numerasi penting untuk mengakses kurikulum yang lebih luas. Keterampilan numerasi di lingkungan kerja, kemampuan kerja dan kecakapan sering digunakan bersama satu sama lain. Kemampuan yang dibutuhkan ini sering tumpang tindih dan sangat penting untuk jenis pekerjaan apa pun. Di sinilah pentingnya membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS). Pembentukan TLS adalah untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan; membuat dan menyepakati petunjuk praktis pelaksanaan program membaca yang mendukung literasi dan numerasi di tingkat sekolah. Tim Literasi Sekolah berfungsi

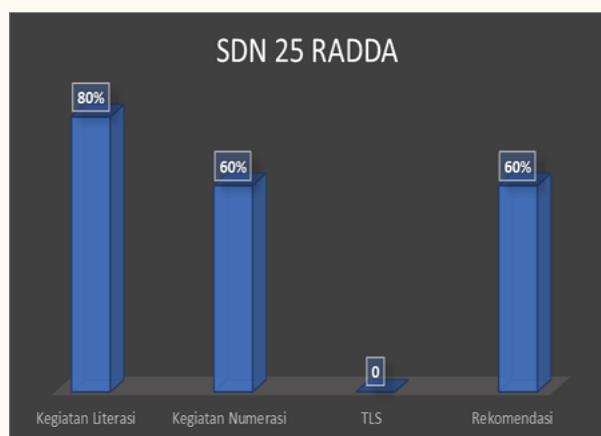
diantaranya:

- Melakukan penguatan kemampuan literasi dan numerasi di dalam lingkungan sekolah terutama yang terkena dampak dari learning loss yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.
- Untuk mencapai tujuan TLS bertanggung jawab untuk melakukan langkah strategis dan taktis yang menjadikan sekolah dapat mengejar ketertinggalan karena learning loss, dengan langkah-langkah:
- Melakukan asesmen pada kebutuhan sekolah mengatasi learning loss di sekolah
- Mendukung sekolah melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat dan dampak learning loss yang dialami oleh peserta didik
- Merancang program dan aktifitas dalam mengatasi learning loss sesuai dengan kondisi sekolah
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam praktik di sekolah
- Melakukan laporan kepada kepala sekolah berdasarkan temuan di lapangan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait penguatan literasi dan numerasi.
- Penumbuhan Budaya Literasi melalui peningkatan kecakapan literasi melalui pemberdayaan lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial emosional dan lingkungan akademik. Untuk lingkungan fisik sekolah diperlukan Tersedia bahan bacaan untuk aktivitas membaca yang menyenangkan dan pembelajaran, lingkungan sekolah dihiasi bahan kaya teks dan tersedia waktu khusus untuk membaca,
- Lingkungan sosial emosional kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mendukung dan memberi apresiasi terhadap kegiatan membaca yang menyenangkan dan sekolah membuat event penumbuhan kebiasaan membaca, Lingkungan akademik perlu ditata untuk menumbuhkan budaya literasi dengan guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa, guru menguatkan kecakapan literasi baca-tulis melalui kegiatan pengayaan guru m e l a k u k a n s t r a t e g i u n t u k mengembangkan kecakapan berpikir, dan guru memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek.

Begitu pentingnya kecakapan literasi

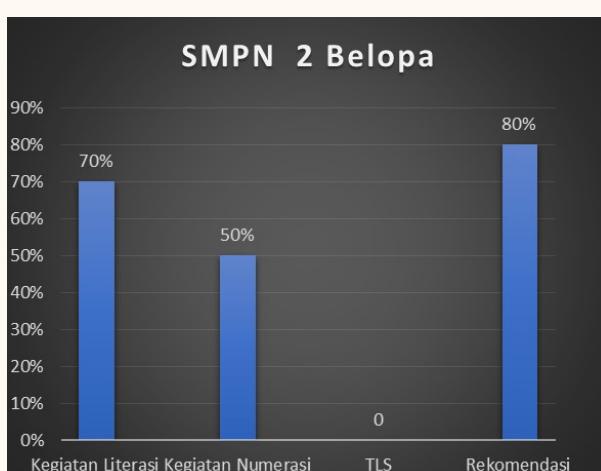
numerasi bagi peserta didik sebagai bekal hidup di era revolusi 4,0 ternyata belum berbanding lurus dengan kondisi nyata di sekolah. Salah satu contoh adalah capaian literasi numerasi disekolah sasaran kab.Luwu seperti terlihat pada diagram di bawah ini.

Potret nyata kondisi literasi dan numerasi di 10 sekolah sasaran kabupaten Luwu dapat dilihat pada grafik desain yang telah disusun berdasarkan sampling yang diambil pada kegiatan Pendampingan Literasi Numerasi tanggal 27-29 Oktober 2021 di Kabupaten Luwu



Gambar 1. Grafik Capaian Literasi Numerasi SDN 25 Radda.

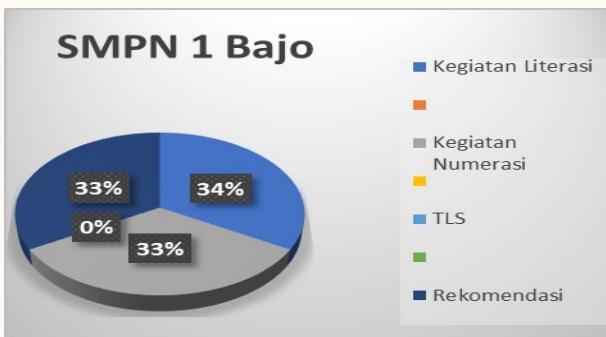
Kondisi capaian literasi di SDN 25 Radda seperti terlihat pada gambar 1 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah 80 %, penguatan numerasi 60%, rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 60% namun SDN 25 Radda belum memiliki Tim Literasi Sekolah



Gambar 2 Grafik capaian Literasi Numerasi SMPN 2 Belopa

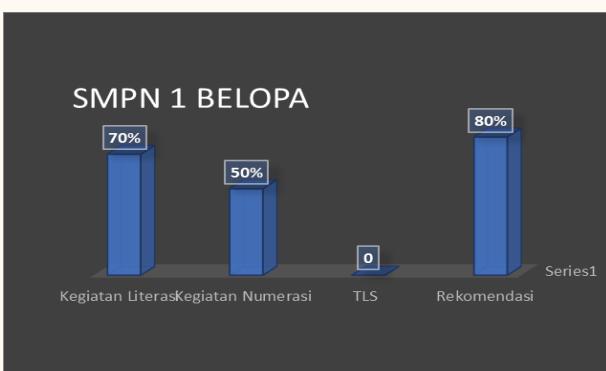
Kondisi capaian literasi di SMPN 2 Belopa seperti terlihat pada gambar 2 dimana capaian penguatan literasi/numerasi di sekolah sudah

sudah mencapai 70% dan 50%, rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 80% namun SMPN 2 Belopa belum memiliki Tim Literasi Sekolah.



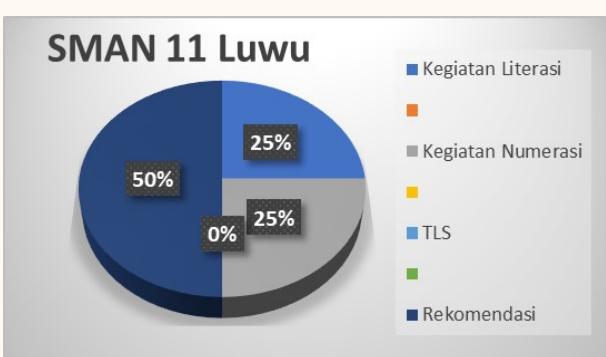
Gambar 3. Grafik capaian Literasi Numerasi SMPN 1 Bajo.

Kondisi capaian literasi di SMPN 1 Bajo seperti terlihat pada gambar 3 dimana capaian penguatan literasi/numerasi di sekolah sudah sudah mencapai 33%, rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 33% namun SMPN 1 Bajo belum memiliki Tim Literasi Sekolah.



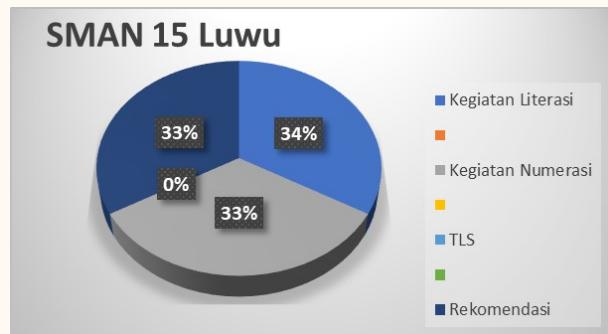
Gambar 4. Grafik capaian Literasi Numerasi di SMPN 1 Belopa.

Kondisi capaian literasi di SMPN 1 Belopa seperti terlihat pada gambar 4 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 70%, kegiatan numerasi 50% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 80% namun SMPN 1 Belopa belum memiliki Tim Literasi Sekolah



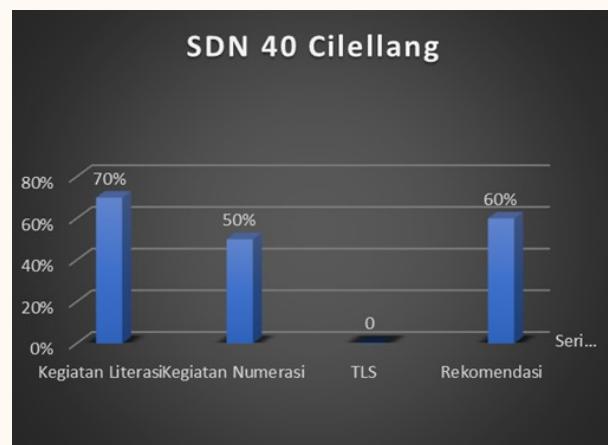
Gambar 5. Grafik capaian Literasi Numerasi di SMAN 11

Kondisi capaian literasi di SMAN 11 Luwu berarti terlihat pada gambar 5 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 25%, kegiatan numerasi 25% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 50% namun SMAN 11 Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah



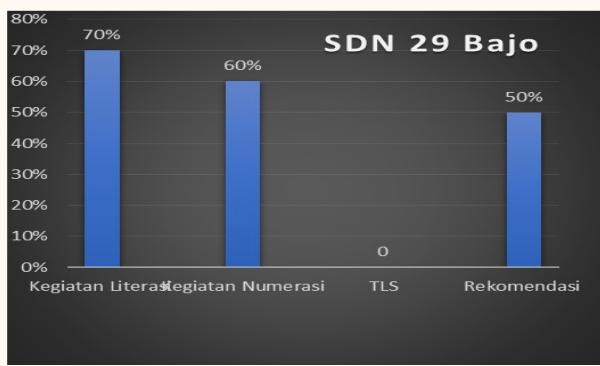
Gambar 6. Grafik capaian Literasi Numerasi di SMAN 15 Luwu.

Kondisi capaian literasi di SMAN 15 Luwu berarti terlihat pada gambar 6 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 34%, kegiatan numerasi 33% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 33% namun SMAN 15 Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah



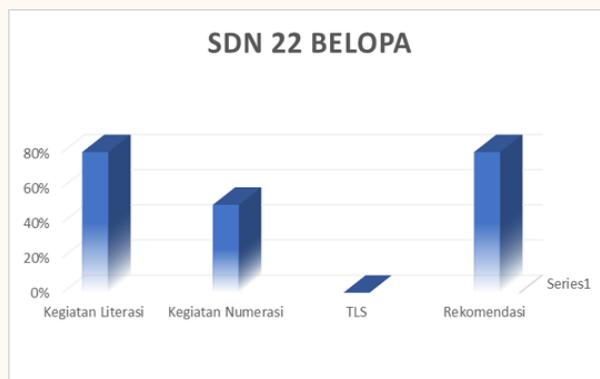
Gambar 7. Grafik capaian Literasi Numerasi di SDN 40 Cilellang

Kondisi capaian literasi di SDN 40 Cilellang Luwu berarti terlihat pada gambar 6 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 70%, kegiatan numerasi 50% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 60% namun SDN 40 Cilellang Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah



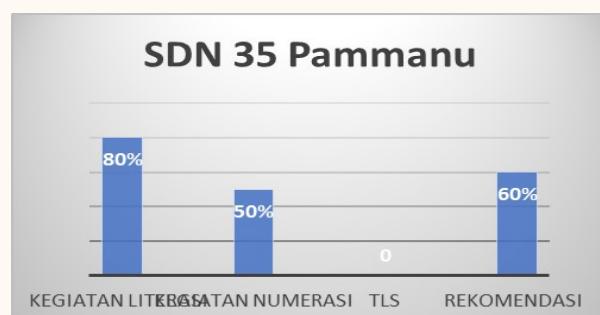
Gambar 8. Grafik capaian Literasi Numerasi di SDN 29 Bajo

Kondisi capaian literasi di SDN 29 Bajo Luwu berarti terlihat pada gambar 8 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 70%, kegiatan numerasi 60% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 50% namun SDN 29 Bajo Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah



Gambar 9. Grafik capaian Literasi Numerasi di SDN 22 Belopa

Kondisi capaian literasi di SDN 22 Belopa Kab. Luwu berarti terlihat pada gambar 9 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 80%, kegiatan numerasi 50% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 80% namun SDN 22 Belopa Kab.Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah



Gambar 10. Grafik capaian Literasi Numerasi di SDN 35 Pammanu

Kondisi capaian literasi di 35 Pammanu Kab. Luwu berarti terlihat pada gambar 10 dimana capaian penguatan literasi di sekolah sudah sudah mencapai 80%, kegiatan numerasi 50% rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi dan numerasi sudah mencapai 60% namun SDN 35 Pammanu Kab.Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah

### Simpulan

Kondisi sekolah sasaran literasi dan numerasi di Kabupaten Luwu belum memiliki Tim Literasi Sekolah. Semua sekolah sudah melaksanakan program literasi dan capaian tertinggi di SDN 25 Radda, SDN 22 Belopa dan SDN 35 Pammanu dimana penguatan literasi sekolah sudah mencapai 80%. Capaian penguatan numerasi sekolah umumnya masih rendah dari berada pada kisaran 25% hingga 60%. Sekolah sasaran literasi numerasi telah menyusun rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi-numerasi sudah mencapai angka 33% hingga 80%.

Dari rekomendasi perbaikan yang disampaikan oleh sekolah sasaran umunya sekolah membutuhkan pembimbingan agar strategi penguatan literasi numerasi di sekolah bisa tepat sasaran

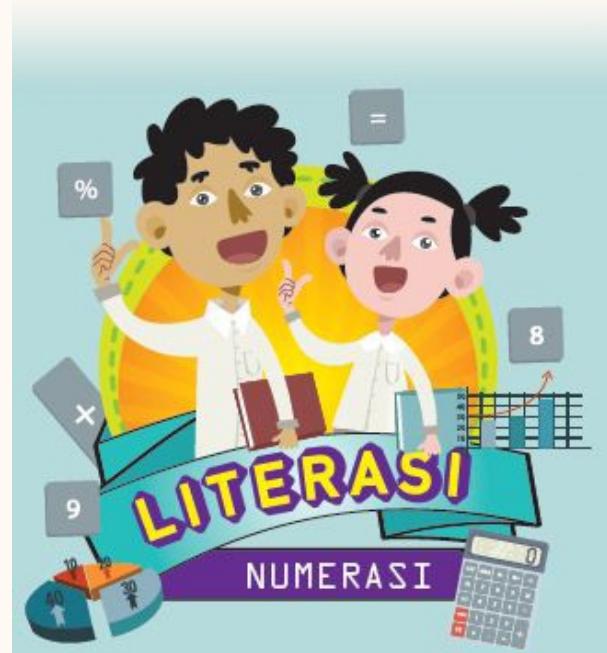
### Bahan Bacaan

Kemendikbud, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN

“Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah” 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>

<https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/17/pentingnya-keterampilan-literasi-dan-numerasi/>





# PEMBUATAN ES KRIM

## SEBAGAI PENERAPAN SIFAT KOLIGATIF LARUTAN (PENURUNAN TITIK BEKU)

Es krim merupakan salah satu jenis makanan yang sangat disukai oleh segala jenis usia mulai dari anak-anak hingga dewasa, konsumsi es krim meningkat dari waktu ke waktu dengan ditandai oleh meningkatnya varian dan jumlah es krim di pasaran. Pembuatan es krim mempunyai prinsip yaitu dapat membentuk rongga udara pada ice cream mix (ICM), sehingga diperoleh pengembangan volume es krim ringan dan memiliki tekstur lembut. Sifat koligatif larutan adalah sifat larutan yang tidak tergantung pada macamnya zat terlarut tetapi semata-mata hanya ditentukan oleh banyaknya zat terlarut (konsentrasi zat terlarut). Pembuatan es krim dapat dilakukan dengan menggunakan campuran es batu dengan garam. Hal tersebut disebabkan karena garam dapur ( $\text{NaCl}$ ) dapat menurunkan suhu es batu sehingga larutan es krim dapat lebih cepat membeku. Hal tersebut juga membuktikan sifat koligatif larutan, yakni penurunan titik beku.

### A. LATAR BELAKANG

Es krim merupakan salah satu jenis makanan yang sangat disukai oleh segala jenis usia mulai dari anak-anak hingga dewasa, konsumsi es krim meningkat dari waktu ke waktu dengan ditandai oleh meningkatnya varian dan jumlah es krim di pasaran. Menurut Setiadi (2002), konsumsi es krim berkisar 0,5

liter/orang/tahun dengan potensi pasar es krim di Indonesia mencapai 110 juta liter/tahun, namun yang terpenuhi baru 40 juta liter/tahun.

Wirakusumah (2007), es krim adalah kelompok minuman beku yang dibuat melalui kombinasi proses pembekuan dan proses agitasi sehingga bertekstur padat. Pembuatan es krim menggunakan bahan yang terdiri dari susu, gula, perasa alami dan telur. Dalam pembuatannya agar tidak terbentuk kristal es yang berukuran besar dilakukan pengadukan secara cepat pada adonan yang mulai mengalami pembekuan sehingga produk yang terbentuk menjadi ringan, memiliki tekstur padat.

Pembuatan es krim mempunyai prinsip yaitu dapat membentuk rongga udara pada ice cream mix (ICM), sehingga diperoleh pengembangan volume es krim ringan dan memiliki tekstur lembut. Menurut Fitrahdini (2010), dibalik kelembutan dan rasa manisnya, es krim terbukti memiliki beberapa fakta gizi yang tidak terduga, keunggulan es krim yang didukung oleh bahan utamanya yaitu susu tanpa lemak dan susu lemak maka es krim hampir sempurna dengan kandungan gizi yang lengkap. Sedangkan menurut Astawan (2008), komposisi gizi per 100 gram es krim yang menonjol adalah energi 207 kkal, protein 4 gram, dan lemak 12,5 gram.

Pembuatan es krim merupakan bagian dari penerapan sifat koligatif larutan, yaitu penurunan titik beku. Penerapan sifat koligatif ini dapat membantu masyarakat dalam membuat es krim tanpa menggunakan mesin pendingin.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. SIFAT KOLIGATIF LARUTAN

Sifat koligatif larutan adalah sifat larutan yang tidak tergantung pada macamnya zat terlarut tetapi semata-mata hanya ditentukan oleh banyaknya zat terlarut (konsentrasi zat terlarut). Apabila suatu pelarut ditambah dengan sedikit zat terlarut, maka akan didapat suatu larutan yang mengalami :  
1) Penurunan tekanan uap jenuh;  
2) Kenaikan titik didih; 3) Penurunan titik beku; dan 4) Tekanan osmosis.

Banyaknya partikel dalam larutan ditentukan oleh konsentrasi larutan dan sifat larutan itu sendiri. Jumlah partikel dalam larutan non elektrolit tidak sama dengan jumlah partikel dalam larutan elektrolit, walaupun konsentrasi keduanya sama. Hal ini dikarenakan larutan elektrolit terurai menjadi ion-ionnya, sedangkan larutan non elektrolit tidak terurai menjadi ion-ion. Dengan demikian sifat koligatif larutan dibedakan atas sifat koligatif larutan non elektrolit dan sifat koligatif larutan elektrolit.

### 2. MACAM-MACAM SIFAT KOLIGATIF LARUTAN

#### a. Penurunan tekanan uap jenuh

Pada setiap suhu, zat cair selalu mempunyai tekanan tertentu. Tekanan ini adalah tekanan uap jenuhnya pada suhu tertentu. Penambahan suatu zat ke dalam zat cair menyebabkan penurunan tekanan uapnya. Hal ini disebabkan karena zat terlarut itu mengurangi bagian atau fraksi dari pelarut, sehingga kecepatan penguapan berkurang.

#### b. Kenaikan titik didih

Adanya penurunan tekanan uap jenuh mengakibatkan titik didih larutan lebih tinggi dari titik didih pelarut murni. Untuk larutan non elektrolit kenaikan titik didih dinyatakan dengan:

$$\Delta T_b = m \cdot K_b$$

Sedangkan, untuk larutan elektrolit dinyatakan dengan:

$$\Delta T_b = m \cdot K_b \cdot i$$

#### c. Penurunan titik beku

Untuk penurunan titik beku larutan non elektrolit persamaannya dinyatakan sebagai:

$$\Delta T_f = m \cdot K_f$$

Sedangkan, untuk larutan elektrolit dinyatakan dengan:

$$\Delta T_f = m \cdot K_f \cdot i$$

#### d. Tekanan osmosis

Tekanan osmosis adalah tekanan yang diberikan pada larutan yang dapat menghentikan perpindahan molekul-molekul pelarut ke dalam larutan melalui membran semi permeabel (proses osmosis). Besarnya tekanan osmosis larutan oleh Van't Hoff, dinyatakan dengan rumus:

$$\Pi = M R T$$

Sedangkan, untuk larutan elektrolit dinyatakan dengan:

$$\Pi = M R T i$$

### 3. PEMANFAATAN PENURUNAN TITIK BEKU

Penurunan titik beku hakikatnya senantiasa melibatkan tekanan uap di dalamnya. Hal ini misalnya saja terjadi ketika kita menambahkan suatu zat terlarut dalam suatu cairan, maka zat tersebut akan terlarut menjadi sebuah larutan homogen.

Dalam titik bekunya, tekanan uap dari suatu zat padat atau solid akan sama dengan tekanan uap zat cairnya. Karena jika tidak, maka sistem tidak akan mencapai kesetimbangan kimia. Penurunan tekanan uap akan menyebabkan penurunan suhu dimana akibatnya yaitu akan terjadi pembekuan pada suhu tersebut. Bahkan air laut memiliki titik beku di bawah 0°C artinya titik beku air laut dibawah titik beku air pada umumnya. Hal itu karena air laut mengandung garam atau disebut dengan larutan garam sehingga menurunkan titik bekunya. Contoh lainnya, yaitu dalam minuman beralkohol. Di mana dalam minuman beralkohol merupakan cairan atau larutan yang terdiri dari etanol sebagai zat terlarut dan air sebagai pelarut. Minuman beralkohol akan memiliki titik beku yang lebih rendah dibandingkan air murni, namun lebih tinggi jika dibandingkan etanol murni.

Selain contoh di atas, masih banyak lagi pemanfaatan penurunan titik beku di antaranya sebagai berikut.

#### 1. Cairan antibeku

Cairan antibeku merupakan sebuah cairan yang digunakan dalam radiator mobil pada negara dengan musim dingin. Radiator merupakan suatu komponen mobil yang

didalamnya mengandung cairan radiator sebagai pendingin mesin. Ketika musim dingin, sangat rentan air radiator mengalami pembekuan sehingga tidak dapat berfungsi semestinya. Dalam kondisi ini, penggunaan cairan antibeku sangat penting. Cairan antibeku akan menurunkan titik beku dari air radiator sehingga tidak akan membeku di kondisi musim dingin. Cairan antibeku ini terbuat dari campuran air dan etilen glikol. Cairan antibeku ini selain bermanfaat untuk menurunkan titik beku juga akan mempengaruhi sifat koligatif yang lain yakni kenaikan titik didih. Penggunaan cairan antibeku dalam air radiator juga akan menaikkan titik didih larutan sehingga hal ini juga akan bermanfaat untuk mencegah air radiator yang mendidih.

## 2. Mencairkan salju

Jenis sifat koligatif penurunan titik beku ini memang sangat bermanfaat bagi daerah dengan musim dingin. Aplikasi lainnya dari penurunan titik beku adalah untuk mencairkan salju seperti yang ada di jalan. Pada umumnya, garam akan ditebarkan pada daerah dengan salju yang tebal. Adanya garam dalam salju tersebut tentunya akan menurunkan titik beku salju dimana sebelum ada garam memiliki titik beku  $0\text{ }^{\circ}\text{C}$  namun setelah ditaburi dengan garam maka titik bekunya akan lebih rendah. Akibatnya, karena suhu tersebut adalah  $0\text{ }^{\circ}\text{C}$ , maka itu diatas suhu titik beku salju yang telah diturunkan dan akan membuat salju berubah menjadi cair kembali.

## 3. Mencegah salju

Selain mencairkan salju yang telah terbentuk, garam juga digunakan untuk mencegah terbentuknya tumpukan salju yang tebal di jalan. Garam akan ditebarkan pada jalanan sebelum terjadinya hujan salju sehingga ketika mencapai jalanan maka salju akan mencair dan tidak akan menumpuk dengan tebal.

## 4. Manfaat bagi makhluk hidup

Makhluk hidup yang berada di daerah ekstrim dengan suhu dingin tentu tidak bisa disamakan dengan makhluk hidup di daerah tropis seperti Indonesia. Tentunya makhluk hidup di daerah dingin telah beradaptasi sehingga tubuhnya mampu bertahan pada kondisi ekstrim tersebut. Makhluk hidup di daerah dingin mampu bertahan pada suhu ekstrim karena tubuh mereka akan secara otomatis memproduksi

senyawa seperti gliserol dan sorbitol. Adanya senyawa tersebut akan menurunkan titik beku dari cairan di tubuh mereka sehingga mereka mampu bertahan dalam suhu ekstrim sekalipun.

## 5. Menghitung massa molar senyawa

Meskipun saat ini dapat menggunakan instrumen kimia untuk menentukan massa molar suatu senyawa. Namun cara konvensional ini dapat dilakukan untuk eksperimen atau sebagai cara alternatif yang murah dan mudah. Dalam perhitungan massa molar suatu senyawa kita dapat menggunakan rumus penurunan titik beku dimana dalam rumus tersebut terdapat variabel mol zat yang dapat kita turunkan lagi untuk mencari massa molar zat tersebut. Tentunya dengan mengetahui penurunan titik beku, massa zat terlarut, dan juga massa pelarutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode percobaan dan pengamatan langsung.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: Mug + tutup yang terbuat dari stainless steel; Baskom; Termometer alkohol; Es batu; Garam dapur ( $\text{NaCl}$ ); Susu ultra 300 ml; 1 bungkus biskuit coklat yang telah dihancurkan.

Langkah kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Masukkan es batu ke dalam baskom, ukur suhunya sebagai  $T_0$  (suhu awal); 2) Tambahkan garam dapur ke dalam es batu tersebut dan ukur suhunya, sampai es krim sudah terbentuk sebagai  $T_a$  (suhu akhir); 3) Masukkan mug (yang berisi susu ultra dan biskuit yang sudah dihancurkan tadi lalu tutup mugnya) ke dalam baskom berisi es batu dan garam dapur tersebut; 4) Sambil mug tersebut diputar-putar, amati tiap 5 menit perubahan yang terjadi dalam mug; 5) Setelah larutan dalam mug sudah membeku, catat penunjukan angka di termometer alkohol (sebagai  $T_a$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan percobaan, didapatkan  $T_0 = 3\text{ }^{\circ}\text{C}$  dan  $T_a = -4\text{ }^{\circ}\text{C}$ .

Berdasarkan hasil pengamatan dari percobaan, dapat dilihat bahwa air merupakan komponen terbesar dalam pembuatan es krim yang berfungsi sebagai pelarut bahan-bahan lain dalam campuran. Lemak susu berfungsi untuk meningkatkan nilai gizi es krim, menambah cita rasa, menghasilkan tekstur yang lembut, membantu memberikan bentuk, dan kepadatan. Fungsi pencampuran pada es

krim di antaranya adalah pencampuran untuk mencampurkan semua bahan yang akan dibuat es krim sehingga tercampur rata.

Ketika mug berisi larutan diputar, terdapat gumpalan-gumpalan es kecil pada bagian luar mug dan juga di bawah baskom serta es yang mulai mencair dan menyatu dengan garam. Saat es batu dicampur dengan garam, sebagian membentuk air garam dan es secara terlarut dalam air garam, akibatnya air garam semakin banyak. Adonan es krim di dalam kaleng yang terendam es batu dan telah diberi garam dapat membeku seiring proses pengguncangan. Hal ini terjadi karena proses perpindahan kalor dari adonan es krim ke campuran es batu, dan garam. Temperatur normal campuran es dan air adalah  $0^{\circ}\text{C}$ , sedangkan temperatur yang diperlukan untuk membekukan es krim, yakni lebih kecil sama dengan  $-3^{\circ}\text{C}$  atau lebih rendah. Untuk mencapai suhu tersebut, maka perlu penambahan garam.

Fungsi garam adalah untuk menurunkan titik beku larutan. Garam larut dengan es yang mencair membentuk air garam dan menurunkan temperaturnya. Selama proses ini memerlukan panas. Larutan tersebut mendapat kalor dari adonan es krim sehingga es krim memadat. Pengguncangan selama proses pembekuan bertujuan untuk memperkecil ukuran kristal es yang terbentuk sehingga es krim semakin halus. Hasilnya terbukti dengan tekstur es krim yang beku memiliki tekstur lembut.

## PENUTUP

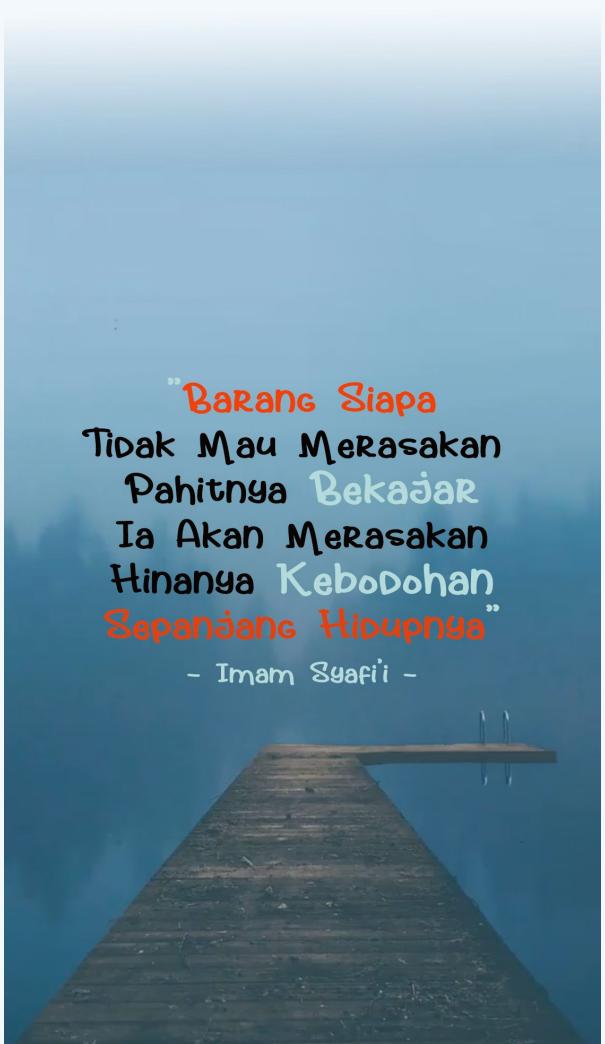
Berdasarkan hasil dan pembahasan dari percobaan, didapatkan kesimpulan bahwa pembuatan es krim dapat dilakukan dengan menggunakan campuran es batu dengan garam. Hal tersebut disebabkan karena garam dapur ( $\text{NaCl}$ ) dapat menurunkan suhu es batu sehingga larutan es krim dapat lebih cepat membeku. Hal tersebut juga membuktikan sifat koligatif larutan, yakni penurunan titik beku. Dapat dilihat dari suhu awal es batu  $3^{\circ}\text{C}$  yang kemudian menurun setelah penambahan garam. Penerapan titik beku tidak hanya berlaku pada percobaan di atas, tetapi masih banyak lagi percobaan-percobaan lainnya.

Pada saat melakukan praktikum, diharapkan siswa melakukan dengan teliti agar mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Setelah percobaan ini, saya berharap masih banyak lagi percobaan yang dapat membantu memudahkan masyarakat untuk produktif dan berinovasi terhadap penemuan

sebelumnya. Penemuan tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pihak peninjau, misalnya pemberian fasilitas praktikum yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Praktikum Pembuatan Es Krim. (2021, Agustus 20). Melalui: <https://academia.co.id/laporan-praktikum-pembuatan-es-krim/>
- BAB I.pdf. (2021, Agustus 20). Melalui: <http://eprints.ums.ac.id/45627/3/BAB%20I.pdf>
- Sifat Koligatif Larutan Elektrolit, Beserta Rumus. (2021, Februari 12). Melalui: <https://www.kelas pintar.id/blog/tips-pintar/sifat-koligatif-larutan-elektrolitbeserta-rumus-9982/>
- Manfaat Penurunan Titik Beku dalam Kehidupan Sehari-Hari. (2020, Mei 14). Melalui: <https://www.pakarkimia.com/manfaat-penurunan-titik-beku/>
- Abdillah. (2021, Mei 07). Tekanan Osmosis – Pengertian, Rumus, Contoh, Proses Terjadinya. Melalui: <https://rumusrumus.com/tekanan-osmosis/>



**Barang Siapa  
Tidak Mau Merasakan  
Pahitnya Bekajar  
Ia Akan Merasakan  
Hinanya Kebodohan  
Sepanjang Hidupnya”**

*- Imam Syafi'i -*



# MENULIS JUDUL TULISAN/ BERITA YANG MENGHIPNOTIS

Sebelum menulis artikel untuk dimuat di media massa, ada penulis yang biasanya menentukan judul tulisannya. Ada juga penulis menentukan saja topik tulisan sebelum menulis. Setelah tulisannya rampung, barulah menuliskan judulnya. Bahkan, ada juga penulis yang telah menentukan judul tulisannya, namun setelah membaca tulisannya secara utuh, ternyata judulnya dinilai kurang menarik, sehingga judul tulisannya pun diubah. Ketiga teknik dalam menulis judul tersebut boleh dilakukan, sangat bergantung kepada selera penulisnya. Untuk mengatasi hal tersebut, berikut ini dituliskan kiat untuk menulis judul tulisan yang menghipnotis.

## Pengertian Judul

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, judul didefinisikan sebagai (1) nama yang digunakan untuk nama buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku dalam bab itu; (2) kepala karangan judul dalam suatu karya ilmiah harus berbentuk frasa, bukan kalimat atau kata.

Pengertian lain tentang judul dipaparkan berikut ini. Pertama, judul adalah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain; identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, bersifat menjelaskan diri dan yang manarik perhatian dan

adakalanya menentukan wilayah (lokasi). Kedua, dalam artikel judul sering disebut juga kepala tulisan. Ketiga, ada yang mendefinisikan judul adalah lukisan singkat suatu artikel atau disebut juga miniatur isi bahasan. Keempat, judul hendaknya dibuat dengan ringkas, padat, dan menarik. Kelima, judul artikel diusahakan tidak lebih dari lima kata, tetapi cukup menggambarkan isi bahasan (Damayanti, 2015: 37). Khusus mengenai jumlah kata dalam menuliskan judul, kalau lebih dari lima kata itu bisa saja terjadi karena ada frase atau klausa yang memang tidak bisa terpotong.

Judul terbagi menjadi dua, yaitu judul langsung dan tidak langsung. Judul langsung adalah judul yang erat kaitannya dengan bagian utama berita, sehingga hubungannya dengan bagian utama tampak jelas. Judul tak langsung adalah judul yang tidak langsung hubungannya dengan bagian utama berita tetapi tetap menjawab seluruh isi karangan atau berita.

Judul adalah kepala karangan sehingga harus sesuai dengan uraian dan untaian kalimat yang ada di bawahnya. Pada umumnya, penulis membuat judul tulisan sebelum menuliskan isinya. Sebaliknya, ada juga penulis yang lebih suka menulis isi tulisannya terlebih dahulu, kemudian memikirkan judul yang sesuai dengan

tulisannya.

Dalam memilih judul, menurut Damayanti (2015: 38), ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, judul harus relevan, yaitu harus mempunyai pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian bagian penting dari tema terebut. Kedua, judul harus provokatif, yaitu harus menarik dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi tulisan. Ketiga, judul harus singkat, yaitu tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Judul merupakan kepala karangan atau perincian ataupun penjabaran dari topik. Judul dapat juga merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang menyiratkan secara pendek isi buku atau bab.

Menurut Ahmad dan Hendri (2016: 67), judul sangat menentukan tertarik atau tidaknya pembaca membaca suatu tulisan. Oleh karena itu, dalam menulis judul tulisan ilmia, penulis dituntut untuk mempertimbangkan kelima hal berikut. Pertama, judul harus sesuai topik/isi dan jangkauannya. Kedua, judul sebaiknya dinyatakan dengan frasa/kelompok kata, bukan kalimat. Ketiga, judul diupayakan singkat. Keempat, judul harus jelas, tidak dalam bentuk konotatif/bermakna ambiguitas. Kelima, judul provokatif, memancing orang untuk membaca tulisan itu.

### Judul yang Menghipnotis

Vitale (2008; 208-221) mengemukakan 30 cara menulis judul artikel yang menghipnotis. Namun, dalam tulisan ini hanya 17 yang ditampilkan.

1. Memulai dengan kata-kata pembuka ini: akhirnya, pengumuman, baru.  
Contoh: Akhirnya Aksi Begal Residivis Terdeteksi Polisi
2. Mengumpulkan pembaca  
Contoh: Tukang Pipa  
Ibu Rumah Tangga  
Kaki Sakit
3. Janjikan manfaat
  - a. Bebas Sakit Punggung dalam 10 Menit
  - b. Dapatkan Pekerjaan dalam 2 Hari dengan Metode Baru!
4. Jadikan layak sebagai berita
  - a. Terobosan Besar Keamanan Mobil
  - b. Rumus Baru untuk Menumbuhkan Rambut
  - c. Tujuh "Rahasia yang Hilang", Ditemukan.

5. Tawarkan sesuatu secara gratis
  - a. Gratis untuk Para Penulis
  - b. Buku Gratis tentang Perbaikan Mobil
6. Ajukan pertanyaan yang menggoda
  - a. Apa Tujuh Rahasia untuk Sukses?
  - b. Saringan Bensin mana yang akan Meningkatkan Kinerja Mobil Anda?
7. Awali dengan kesaksian
  - a. "Ini Senjata Terhebat yang Pernah Saya Lihat" (Clint Eastwood)
  - b. "Dua Buku Ini Menjadikan Saya Pria Terkaya." (Malcolm Forbes)
  - c. "Inilah Sebabnya Mobil Balap Saya Mengalahkan yang Lain" (Mark Weisser)
8. Ciptakan judul dengan kata "cara"
  - a. Cara Membuat Anak Anda Mendengarkan
  - b. Cara Mengetahui Kapan Mobil Anda Butuh Tune-Up
  - c. Cara Memperoleh Sahabat dan Memengaruhi Orang
9. Beri pembaca kuis
  - a. Seberapa Pintarkah Anda? Ikuti Kuis ini dan Lihat Sendiri!
  - b. Berapa IQ Anda dalam Membangun Jaringan?
10. Gunakan kata "ini" dan "mengapa" dalam judul
  - a. Perahu ini Tidak Pernah Tenggelam
  - b. Mengapa Ski ini Disebut "Sempurna"
11. Gunakan "Saya" dalam judul
  - a. Mereka Tertawa Ketika Saya Duduk di Depan Piano-Tapi Diam Ketika Saya Mulai Memainkannya!
  - b. Saya Akhirnya Menemukan Rahasia Menulis Mudah
  - c. Di Mana pun Saya Muncul, Saya Menghasilkan Uang
12. Tampilkan nama produk dalam judul
  - a. Cara Vitamin Gymco Menjadikan Pelari Secepat Kilat
  - b. Tangga Fiskin Menyelamatkan Nyawa Suami Saya
13. Gunakan kata dicari
  - a. Dicari -Pria Aman untuk Saat Berbahaya
  - b. Dicari-Eksekutif yang Siap Mendapat Profit Mendadak
14. Gunakan garansi
  - a. Dijamin Karpet Bebas Noda!
  - b. Dijamin Bisa Melewati Es, Lumpur, atau Salju-atau Kami Membayar Ongkos Dereknnya!
15. Singkapkan manfaat tersembunyi  
Cara Mendapatkan Tepuk Tangan Antusias-Bahkan Aplaus Berdiri-Setiap

- Kali Anda Berbicara
16. Berikan alasan
- Tiga Alasan Mengapa Anda Harus Menulis Buku
  - Tujuh Alasan untuk Menelepon Dokter Ini Sekarang
  - Sembilan Alasan untuk Menggunakan Jasa Pembantu Ini
17. Gunakan pemyataan sebelum-sesudah. Cara yang Salah dan Cara yang Benar untuk Membeli Mobil Bekas

### Kesalahan dalam Menulis Judul Artikel

Selain dibuat menarik, judul juga ditulis secara baik sebab judul mencerminkan keterampilan berbahasa dan berpromosi penulis. Oleh karena itu, penulis perlu menghindari kesalahan dalam menulis judul. Berikut ini dipaparkan pendapat Damayanti (2015) tentang kesalahan yang terjadi dalam menulis judul artikel.

#### 1. Memakai tanda titik pada akhir judul

Jika selama ini Anda menggunakan tanda titik pada akhir judul, jangan melakukannya lagi mulai sekarang. Ini karena tanda titik tidak dipakai pada akhir judul.

Contoh:

- Polisi Menangkap Provokator. (salah karena ada tanda titik di akhir judul)
- Polisi Menangkap Provokator

#### 2. Mengabaikan tanda tanya pada judul yang berupa pertanyaan

Judul dapat berupa pertanyaan. Oleh karena itu, jangan lupa memakai tanda tanya pada akhir judul tersebut.

Contoh judul yang salah:

- Apa Itu Bahagia
- Ada Apa dengan Cinta
- Bagaimana Cara Meningkatkan Pengunjung Blog

Contoh judul yang benar:

- Apa Itu Bahagia?
- Ada Apa dengan Cinta?
- Bagaimana Cara Meningkatkan Pengunjung Blog?

#### 3. Menerjemahkan *How to* secara salah

Jika Anda mengacu pada blog-blog berbahasa Inggris, Anda tentu sering melihat judul yang diawali *How to*, misalnya *How to Increase Blog Traffic*. Anda lalu menerjemahkan judul itu menjadi Bagaimana Cara Meningkatkan Pengunjung Blog.

Benar? Salah!

Karena terjemahan *how to* adalah cara. Dengan demikian, *How to Increase Blog Traffic* diterjemahkan menjadi Cara Meningkatkan Pengunjung Blog.

Kata “bagaimana” merupakan kata tanya untuk menanyakan cara atau perbuatan. Lazimnya, kata tanya ini diikuti kata cara.

Contoh:

- Bagaimana Cara Nigeria Bebas dari Ebola?
  - Bagaimana Cara Kerjanya? (*How does It Work?*)
  - Bagaimana Cara Memaaafkan Diri Sendiri?
4. Menjamakkan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak

Menjamakkan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak umumnya dilakukan oleh mereka yang belum tahu arti kata jamak.

Contoh:

- 10 Ciri-Ciri Wanita Hamil
- 20 Cara-Cara Menghasilkan Uang dari Internet

Contoh yang benar:

- 10 Ciri Wanita Hamil
- Ciri-Ciri Wanita Hamil
- 20 Cara Menghasilkan Uang dari Internet
- Cara-Cara Menghasilkan Uang dari Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jamak adalah bentuk katayangmenyatakan lebih dari satu atau banyak. Contohnya, siswa-siswa atau para siswa adalah bentuk jamak dari kata siswa.

#### 5. Menggunakan kata bersinonim

Banyak blogger yang menggunakan kata bersinonim (maknanya mirip atau sama) dalam judul tulisan mereka.

Contohnya:

- Menulis Adalah Merupakan Kewajiban para Blogger
- Cara Meningkatkan Trafik Pengunjung Blog

Dari dua judul di atas, adalah sama dengan merupakan. Begitu juga dengan trafik yang sama dengan pengunjung. Oleh karena itu, kedua judul itu seharusnya ditulis seperti berikut:

- Menulis adalah Kewajiban Para Blogger
- Menulis merupakan Kewajiban Para Blogger
- Cara Meningkatkan Trafik Blog
- Cara Meningkatkan Pengunjung Blog

#### 6. Menggunakan judul yang tidak logis

Judul tidak logis adalah judul yang tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Contohnya:

- Pusat Perbelanjaan Itu Dibangun Setelah Menggusur Puluhan Rumah Penduduk
- Judul tersebut tidak logis karena pusat

perbelanjaan merupakan benda mati sehingga tidak dapat menggusur rumah penduduk.

Bentuk yang benar:

- Pusat perbelanjaan Itu Dibangun Setelah Ratusan Rumah Penduduk Digusur

7. Menggunakan judul yang tidak paralel

Judul yang tidak paralel adalah judul yang tidak memiliki kesamaan bentuk.

Contoh:

- Jasa SEO Terpercaya dan Dijamin Kualitasnya

Bentuk yang benar:

- Jasa SEO Terpercaya dan Terjamin Kualitasnya

8. Mengabaikan batas panjang judul di Google

Banyak blogger yang menulis judul panjang sehingga judulnya tersebut terpotong di hasil

penelusuran Google. Akibatnya, judul yang tampak menjadi tidak menarik bagi calon pengunjung blog karena ada bagian yang terpotong.

Dalam mengatasi judul yang terpotong, blogger diharapkan membuat dua versi judul, yaitu untuk pengunjung dan untuk Google. Panjang judul untuk pengunjung tidak dibatasi, sedangkan panjang judul untuk Google maksimal 60 karakter.

Contoh:

- a. Jangan Lakukan 10 Kesalahan Sepele Ini Saat Anda Menulis Judul (64 karakter)
- b. 10 Kesalahan Sepele Saat Menulis Judul (40 Karakter)

9. Menggunakan struktur yang tidak benar

Struktur yang tidak benar umumnya dipengaruhi pemakaian unsur bahasa Inggris where. Terjemahan kata ini (yaitu di mana) sering dipakai secara tidak benar.

Contoh salah:

- Situs Di mana Dia Belajar SEO Kini Hilang
- Blogodar adalah Sebuah Blog di mana Anda Dapat Belajar SEO

Contoh benar

- Situs Tempat Dia Belajar Kini Hilang
- Blogodar adalah Sebuah Blog Tempat Anda Dapat Belajar SEO.

10. Menggunakan kelompok kata yang tidak ringkas

Kesalahan terakhir adalah menggunakan kelompok kata yang tidak ringkas. Padahal kelompok kata ini bisa diganti kata lain yang maknanya sama.

Contoh salah:

- Pemerintah Mengadakan Penelitian Minyak Jarak

Contoh benar:

- Pemerintah Meneliti Minyak Jarak

## Penutup

Menulis judul tulisan di media massa (judul tulisan ilmiah populer) sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, dalam menulis judul tulisan dibutuhkan strategi tersendiri. Dengan menghindari sepuluh kesalahan sepele di atas, penulis diharapkan kreatif menulis judul sehingga judul yang dihasilkan menarik dan menghipnotis pembaca. Judul yang menghipnotis pembaca, menjadikan pembaca tertarik untuk membaca tulisan sampai selesai.

**Sumber Bacaan:** (1) Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. 2015. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Surabaya: Victory Inti Cipta; (2) Vitale, Joe. 2008. Hypnotic Writing, Cara Membujuk dan Meyakinkan Pelanggan (dan siapa pun) Hanya dengan Kata-kata Anda. Jakarta: PT Gramedia Utama; (3) Amad dan Hendri. 2015. Mudah Menguasai Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.





## PENYESUAIAN SKB EMPAT MENTERI TENTANG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

NOMOR 05/KB/2021  
NOMOR 1347 TAHUN 2021  
NOMOR HK-01.08/MENKES/6678/2021  
NOMOR 443-5847 TAHUN 2021

Situasi pandemi yang terkendali menumbuhkan optimisme untuk bersama pulihkan pendidikan.

Hampir dua tahun anak-anak Indonesia tidak belajar sebagaimana mestinya. Pemulihian sangat mendesak untuk dilakukan.

SKB Empat Menteri ditetapkan melalui berbagai pertimbangan yang matang demi kemajuan bersama, khususnya masa depan anak-anak Indonesia.



### PENGATURAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS

Kriteria		Vaksinasi Dosis 2 PTK	Vaksinasi Dosis 2 TK Kab/Kota	Kapasitas PTM	Frekuensi	Durasi (jam Pelajaran)
Kategori	Kondisi Daerah					
A	PPKM Level 1-2	>80%	>50%	100%	Full hari sekolah	Maks 6 jam
B		50-79%	40-50%	50%	Full hari sekolah	Maks 6 jam
C		<50%	<40%	50%	Full hari sekolah	Maks 4 jam
D	PPKM Level 3	≥40%	≥10%	50%	Full hari sekolah	Maks 4 jam
E		<40%	<10%	PJJ Penuh	-	-
F	PPKM Level 4	-	-	PJJ Penuh	-	-
K	Daerah Khusus/3T	-	-	100%	Full hari sekolah	Maks 6 jam

### PENGATURAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS

Mulai Januari 2022, semua satuan pendidikan pada level 1, 2 dan 3 PPKM wajib melaksanakan PTM terbatas, pemda tidak boleh melarang PTM terbatas bagi yang memenuhi kriteria dan tidak boleh menambahkan kriteria yang lebih berat.

Pengaturan kapasitas peserta didik, dan durasi pembelajaran dalam penyelegaran PTM terbatas diatur berdasarkan cakupan vaksinasi dosis 2 pendidikan dan tenaga kependidikan di masing-masing satuan pendidikan serta vaksinasi warga masyarakat lansia di tingkat kabupaten/kota, dikecualikan bagi satuan pendidikan pada daerah khusus karena kondisi geografis sesuai kepmendikbud 160/p/2021.

Orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM terbatas atau PJJ bagi anaknya sampai semester satu tahun ajaran/tahun akademik 2021/2022 berakhir. Mulai semester dua tahun ajaran/tahun akademik 2021/2022 (Januari 2022) semua wajib mengikuti PTM terbatas.

Satuan pendidikan yang terbukti melanggar protokol kesehatan diberikan sanksi administratif dan dibina oleh satgas penanganan Covid-19 atau tim pembina UKS.

**1****2****3**

### PENGHENTIAN PTM TERBATAS SEMENTARA

#### (SEMULA) SKB EMPAT MENTERI SAATINI

Apabila ada temuan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan, pemda dapat menutup satuan pendidikan, dan menghentikan sementara PTM terbatas paling cepat 3x24 jam.



#### (MENJADI) SKB EMPAT MENTERI BARU

Penghentian sementara PTM terbatas di satuan pendidikan sekurang-kurangnya 14x24 jam apabila terjadi:

1. Klaster penularan Covid-19 di satuan pendidikan tersebut.
2. Angka positivity rate hasil ACF diatas 5%.
3. Warga satuan pendidikan yang masuk dalam notifikasi kasus hitam diatas 5%.

Apabila setelah dilakukan surveilans, bukan merupakan klaster PTM terbatas atau angka positivity dibawah 5%, PTM terbatas hanya dihentikan pada kelompok belajar yang terdapat kasus konfirmasi dan/atau kontak erat Covid-19 selama 5x24 jam.

## VAKSINASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)

#### (SEMULA) SKB EMPAT MENTERI SAATINI

Satuan pendidikan yang mayoritas PTK sudah divaksin wajib menyediakan layanan PTM terbatas.

PTK yang belum divaksin disarankan mengajar secara PJJ.



#### (MENJADI) SKB EMPAT MENTERI BARU

Cakupan vaksinasi PTK mempengaruhi jumlah kapasitas peserta didik yang mengikuti PTM terbatas pada PPKM level 1, level 2, dan level 3.

PTK yang belum divaksinasi mengajar secara PJJ.

PTK yang menolak divaksinasi padahal vaksin tersedia dan memenuhi syarat divaksinasi, dapat diberikan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan, dan yakni Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020.

Meskipun bukan syarat mengikuti PTM terbatas, orang tua/wali diimbau mendorong anaknya yang sudah memenuhi syarat untuk divaksinasi.

## PEMANTAUAN DAN EVALUASI PTM TERBATAS

#### (SEMULA) SKB EMPAT MENTERI SAATINI

Yang dipantau:

- ✓ Kesiapan PTM terbatas sesuai daftar periksa.
- ✓ Kasus suspek (gejala Covid-19) dan komorbid.
- ✓ Tingkat kepatuhan institusi dan warga satuan pendidikan terhadap protokol kesehatan.
- ✓ Status vaksin warga satuan pendidikan.
- ✓ Kasus konfirmasi dan kontak erat Covid-19.



#### (MENJADI) SKB EMPAT MENTERI BARU

Yang dipantau:

- ✓ Kesiapan PTM terbatas sesuai daftar periksa.
- ✓ Kasus suspek (gejala Covid-19) dan komorbid.
- ✓ Tingkat kepatuhan institusi dan warga satuan pendidikan terhadap protokol kesehatan.
- ✓ Status vaksin warga satuan pendidikan.
- ✓ Kasus konfirmasi dan kontak erat Covid-19.

Penggunaan teknologi untuk pemantauan dan evaluasi PTM terbatas:

- ✓ Integrasi DAPODIK/EMIS dengan PeduliLindungi.
- Notifikasi positif Covid-19 atau kontak erat atau melalui WhatsApp kepada pihak sekolah dan pemda.
- Melihat status kondisi sekolah pada laman <https://sekolahaman.kemkes.go.id/> dan <https://madrasahaman.kemkes.go.id/>.
- Penggunaan QRCode PeduliLindungi untuk pengunjung dan tamu sekolah.
- ✓ Integrasi dengan aplikasi Bersatu Lawan Covid.
- ✓ Evaluasi dan validasi PTM terbatas berdasarkan data daftar periksa.

Surveilans epidemiologis bagi satuan pendidikan yang sudah melaksanakan PTM terbatas.

## PEMBUKAAN KANTIN, PEDAGANG, KEGIATAN OLAHRAGA, DAN EKSTRAKURIKULER DI LINGKUNGAN SEKOLAH

#### (SEMULA) SKB EMPAT MENTERI SAATINI

Masa transisi dua bulan pertama sejak PTM terbatas dilaksanakan, belum boleh dibuka.

Apabila setelah dua bulan tidak ada temuan kasus Covid-19, kantin, kegiatan olahraga, dan ekstrakurikuler boleh dibuka.



#### (MENJADI) SKB EMPAT MENTERI BARU

Kantin belum diperbolehkan beroperasi.

Pedagang yang berada di luar gerbang di sekitar lingkungan satuan pendidikan diatur oleh satuan tugas penanganan Covid-19 wilayah setempat bekerja sama dengan satuan tugas penanganan Covid-19 pada satuan pendidikan.

Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler di dalam dan di luar ruangan dilaksanakan sesuai dengan pengaturan pembelajaran di ruang kelas.

## DAFTAR PERIKSA KESIAPAN SATUAN PENDIDIKAN

#### (SEMULA) SKB EMPAT MENTERI SAATINI

- ✓ Ketersediaan sarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan.
- ✓ Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan area wajib masker.
- ✓ Memiliki thermogun.
- ✓ Mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan.



#### (MENJADI) SKB EMPAT MENTERI BARU

- ✓ Ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan.
- ✓ Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya.
- ✓ Memiliki tim satuan tugas penanganan Covid-19 tingkat satuan pendidikan.
- ✓ Telah melakukan verifikasi nomor WhatsApp penanggung jawab satuan pendidikan pada laman <https://sekolahaman.kemkes.go.id/> atau <https://madrasahaman.kemkes.go.id/> dan memasang QRCode aplikasi PeduliLindungi di area masuk dan keluar satuan pendidikan.
- ✓ Melaporkan tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di satuan pendidikan melalui aplikasi Bersatu Lawan Covid-19 (BLC) satuan pendidikan.

**BULETIN PA'BIRITTA**  
Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan

**JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN**  
Berisi Gagasan Konseptual, Kajian Teori, dan Praktik Ilmu Pendidikan

Bagi Bapak/Ibu yang ingin menyalurkan kemampuan menulisnya dan ingin dimuat di **BULETIN PA'BIRITTA** atau **JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN** LPMP Sulawesi Selatan dapat mengirimkan naskah tulisannya ke [medialpmpulse@gmail.com](mailto:medialpmpulse@gmail.com)

Naskah tulisan bertemakan pendidikan dan atau kebudayaan, syarat penulisan dan pemuatan tulisan dapat di lihat pada link : <https://soo.gd/SyaratPenulisan> atau QR Code, scanning dengan Mobile ↗

**BULETIN & JURNAL**  
Terbit Secara Berkala 2 Kali Setahun (Juni & Desember)

LPMP SULAWESI SELATAN

ISSN : 1829-6335

ISSN : 1829-569X



- Bagi Bapak/Ibu yang tulisannya dimuat akan mendapatkan Buletin/Jurnal sebanyak 1 (satu) exemplar
- Buletin dan Jurnal yang telah terbit akan dimuat di Website LPMP Sulsel : [lpmpulse.kemdikbud.go.id](http://lpmpulse.kemdikbud.go.id)



